

**DAMPAK SAMPAH PLASTIK PADA HEWAN LAUT  
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Nurfuad Azhari**  
NIM 1510075131

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

**DAMPAK SAMPAH PLASTIK PADA HEWAN LAUT  
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI**  
**TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**  
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Nurfuad Azhari**  
NIM 1510075131

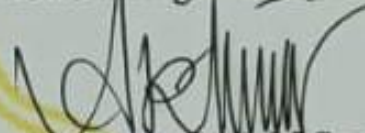
**JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2022**

**DAMPAK SAMPAH PLASTIK PADA HEWAN LAUT DALAM  
FOTOGRAFI EKSPRESI**

Diajukan oleh  
**Nurfuad Azhari**  
1510075131

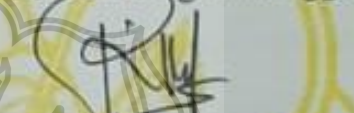
Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal .. 03 JUN 2022 .....

Pembimbing II / Ketua Penguji



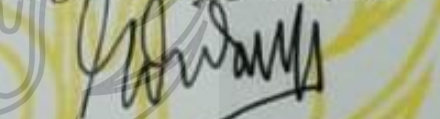
**Ardi Wulandari, M.Sn.**  
NIDN 0030117505

Pembimbing II / Anggota Penguji




**Kusriani, S.Sos., M.Sn.**  
NIDN 0031077803

Cognate / Anggota Penguji



**Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.**  
NIDN 9990369188

Ketua Jurusan



**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.**  
NIP 19760713 200812 1 004



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP 19721127 200312 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurfuad Azhari

No. Mahasiswa : 1510075131

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi : Dampak Sampah Plastik Pada Hewan Laut Dalam  
Fotografi Ekspresi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi / Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun dan tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggungjawab atas Skripsi / Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini, dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, Juli 2022

Yang Menyatakan



Nurfuad Azhari

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan berkah-Nya yang telah dianugerahkan pada saya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Karya Fotografi yang berjudul “Dampak Sampah Plastik Pada Hewan Laut Dalam Fotografi Ekspresi” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang S-1 Fotografi pada Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama tahap pengerjaan sampai dengan penyelesaian laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Fotografi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu disini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya.
2. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan yang terbaik untuk kelancaran dan keberhasilan penulis.
3. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Dekan FSMR Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn selaku ketua Jurusan Prodi Fotografi dan selaku dosen wali yang telah mendampingi selama masa perkuliahan.
5. Arti Wulandari, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membantu penyusunan tugas akhir ini.
6. Kusrini, S.Sos., M.Sn selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membantu penyusunan tugas akhir ini.
7. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu dalam proses ujian.

8. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Fotografi yang telah menurunkan ilmunya selama perkuliahan di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Sahabat saya Muhammad Zakir Ramadhani.
10. Wibi yang telah membantu proses pemotretan.
11. Seluruh anggota Rhoma Irama Fans Club, Ebon, (Sandi kada usah gin), Ingging, Bebek, Amrullah, Zakir.
12. Teman-teman seperjuangan Genta Sanjaya, Arifin Aas Fildho, Thesa Pratama, Murdiana, Dodi Wp, Wibi.
13. Teman-teman Angkatan 2015 program studi S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penciptaan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, Juni 2022

Nurfuad Azhari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR KARYA .....	ix
DAFTAR BAGAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. Rumusan Ide .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN .....	9
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	9
B. Landasan Penciptaan .....	11
C. Tinjauan Karya .....	20
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	24
BAB III PROSES PENCIPTAAN .....	29
A. Objek Penciptaan .....	29

B. Metode Penciptaan .....	32
C. Proses Perwujudan .....	38
BAB IV ULASAN KARYA .....	52
BAB V PENUTUP .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN .....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tinjauan .....	4
Gambar 2 Tinjauan .....	5
Gambar 3 Tinjauan Karya 1 .....	20
Gambar 4 Tinjauan karya 2 .....	22
Gambar 5 Tinjauan karya 3 .....	23
Gambar 6 Sketsa 1 .....	34
Gambar 7 Sketsa 2 .....	35
Gambar 8 Kamera Canon Eos 80D .....	38
Gambar 9 Lensa Canon Usm 17-40mm .....	39
Gambar 10 Lensa Canon EF 50mm .....	40
Gambar 11 <i>Memory card Sandisk Extreme pro 64gb</i> .....	41
Gambar 12 <i>Flash external godox ms200</i> .....	42
Gambar 13 <i>Godox X1Ts TTL Remote Transmitter</i> .....	43
Gambar 14 Apple Imac 21'5 Late 2015 .....	44
Gambar 15 <i>snoot</i> .....	53

## DAFTAR KARYA

Karya 1 <i>Terperangkap</i> .....	53
Karya 2 <i>Menabrak Sampah Plastik</i> .....	55
Karya 3 <i>Runyam</i> .....	57
Karya 4 <i>Menabrak Sampah Plastik</i> .....	59
Karya 5 <i>Tidak Bernafas</i> .....	61
Karya 6 <i>Tersisihkan Ombak</i> .....	63
Karya 7 <i>Kering</i> .....	65
Karya 8 <i>Sudah Biasa</i> .....	67
Karya 9 <i>Diantara Sampah Plastik</i> .....	69
Karya 10 <i>Mengambang</i> .....	71
Karya 11 <i>Terkubur</i> .....	73
Karya 12 <i>Terdampar</i> .....	75
Karya 13 <i>Berlindung</i> .....	77
Karya 14 <i>Salah Cara</i> .....	79
Karya 15 <i>Tersapu Ombak</i> .....	81
Karya 16 <i>Parasit</i> .....	83
Karya 17 <i>Bukan Makanan</i> .....	85
Karya 18 <i>The Predator</i> .....	87
Karya 19 <i>Ulah Tangan Manusia</i> .....	89
Karya 20 <i>Terbawa Angin</i> .....	91

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Skema Perwujudan Karya .....	50
--------------------------------------	----



# **Dampak Sampah Plastik Pada Hewan Laut Dalam Fotografi Ekspresi**

Oleh  
**Nurfuad Azhari**  
**1510075131**

## **ABSTRAK**

Sampah plastik adalah limbah bekas pakai dari barang-barang yang berbahan dasarnya senyawa *polymer*, yang pada masa penggunaannya kemudian kehilangan nilai fungsi dan berakhir pada pembuangan sehingga disebut sebagai sampah. Tidak terkontrolnya pembuangan dari sampah-sampah plastik tersebut. Dalam perjalanannya 70% limbah plastik yang dibuang secara tidak baik tersebut kemudian berakhir di laut. Proses berakhirnya sampah-sampah plastik inilah yang akhirnya mengubah dan merusak tata ekosistem yang ada di laut, salah satunya berdampak pada makhluk hidup yang ada disana yakni hewan laut. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tersebut, maka penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk memvisualkan dampak sampah plastik terhadap hewan laut dalam fotografi ekspresi. Tata Lampu serta komposisi fotografi, diharapkan mampu membuat visual foto sampah plastik dan hewan laut menjadi lebih mampu menyampaikan pesan dari dampak sampah plastik terhadap hewan laut. Penciptaan karya ini menampilkan objek hewan laut yang di komposisikan bersama sampah plastik yang dikemas dalam sebuah karya fotografi ekspresi. Ide penyajian ini berbentuk fotografi ekspresi yang diharapkan bisa bermanfaat sebagai media untuk menimbulkan rasa simpati dan empati terhadap permasalahan sampah plastik diperairan. Pembuatan konsep fotografi tentang dampak sampah plastik terhadap hewan laut ini juga bertujuan untuk menyajikan visual fotografi ekspresi yang mempunyai nilai dan pesan estetis yang tinggi.

Kata kunci: fotografi kspresi, sampah plastik, dampak, hewan laut

## ***Plastic Waste Impact On Marine Animals In Expression Photography***

*By*

**Nurfuad Azhari**  
**1510075131**

### ***ABSTRACT***

*Plastic waste is used waste from items made from polymer compounds, which during their use then lose their function value and end up in disposal so that it is referred to as waste. Uncontrolled disposal of these plastic wastes. Along the way, 70% of the plastic waste that is disposed of incorrectly then ends up in the sea. The process of ending plastic waste is what ends up changing and damaging the ecosystem system in the sea, one of which has an impact on living things there, namely marine animals. Based on the background described, the creation of this photographic work aims to visualize the impact of plastic waste on marine animals in expression photography. Lighting and photographic composition are expected to be able to make visual photos of plastic waste and marine animals more able to convey the message of the impact of plastic waste on marine animals. The creation of this work features marine animal objects composed alongside plastic waste encapsulated in a photographic work of expression. The idea of this presentation is in the form of expression photography which is expected to be useful as a medium to cause sympathy and empathy for the problem of plastic waste in water. The concept of photography about the impact of plastic waste on marine animals also aims to present photographic visual expressions that have high aesthetic value and message.*

*Keywords: expression photography, plastic waste, impact, marine animals*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Pencemaran laut di Indonesia pada hari ini semakin mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dalam proses pencemarannya semua berawal dari sungai-sungai dan daerah perairan perkotaan besar. Tingkat pencemaran laut ini menjadi ancaman serius bagi kelangsungan ekosistem hidup di wilayah perairan laut Indonesia. Definisi pencemaran laut menurut PP No. 19 tahun 1999 yang berisi tentang Pengendalian Pencemaran atau perusakan laut mempunyai pengertian yaitu masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain kedalam lingkungan laut oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan baku mutu dan/atau fungsinya. Adapun komponen-komponen yang menyebabkan pencemaran laut seperti partikel kimia, limbah industri, limbah pertambangan, limbah rumah tangga dan penyebaran organisme invasif (asing) di dalam laut yang berpotensi memberi efek berbahaya. Berdasarkan data dari Direktorat Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Pesisir dan Laut, sekitar 70% pencemaran perairan laut berasal dari *glass*, logam, dan peralatan lainnya mengendap ke dasar laut. Sisanya yang lebih ringan mengapung dan mengambang, seperti plastik.

Sampah plastik adalah limbah bekas pemakaian barang dengan bahan dasar plastik yang sudah tidak terpakai sehingga menimbulkan pengertian sampah secara umum. Plastik adalah senyawa polimer alkena dengan bentuk molekul besar. Molekul ini terbentuk dari kondensasi organik atau penambahan polimer dan bisa juga terdiri dari zat lain untuk menambah nilai ekonominya. Dalam prosesnya sampah plastik adalah limbah yang sangat sulit untuk di uraikan, menurut Syarifah (2020:9) butuh waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk mampu mengurai limbah dari sampah plastik tersebut. Masalah itu pun belum hanya selesai disini, pada proses penguraiannya sampah plastik tidak langsung hilang begitu saja, bahkan setelah terurai sampah plastik masih akan menjadi mikroplastik yang akan sangat berbahaya bagi makhluk hidup yang ada di bumi ini. Terbentuknya mikroplastik ini adalah karena adanya aktivitas sinar UV dan juga abrasi yang dihasilkan oleh suatu gelombang. Mikroplastik sendiri mempunyai pengertian yaitu bentuk plastik sekunder yang memiliki ukuran lebih kecil (kurang dari 5 mikrometer) Law dan Thompson (2014:145)

Di zaman sekarang, penggunaan sampah plastik di dunia semakin meningkat, menurut data *Marine & Ocean Pollution Statistics and Facts*, dari artikel ilmiah yang terdapat di laman situs *condorferries* ada 8,3 juta ton sampah plastik yang berakhir di lautan. Hal ini pun pada akhirnya berdampak pada kelangsungan makhluk hidup yang ada di perairan laut, seperti pada contoh kasus yang dijadikan dalam penciptaan karya fotografi ekspresi ini, yakni hewan laut.

Pada umumnya hewan laut diketahui sebagai salah satu makhluk hidup yang mendominasi kehidupan di perairan bumi. Beragam jenis hewan laut sudah diketahui hidup dan berenang di perairan laut. Dengan adanya permasalahan sampah plastik ini maka akan membuat ekosistem kehidupan hewan laut menjadi rusak dan tercemar. Salah satu dampaknya sering sekali dijumpai di media-media berita bahkan ditemui secara langsung saat mengunjungi pantai atau berlayar di laut. Ini terjadi karena proses pembuangan sampah plastik yang ada di bumi kebanyakan selalu berakhir di perairan, entah di sungai, danau bahkan lautan. Jumlah dari keberadaan sampah laut semakin meningkat dan hampir 60-80% sampah laut terdiri dari sampah plastik (Moore, C.J, 2008:131). Seperti data yang sudah dipaparkan di atas, dampak sampah plastik terhadap ikan pada akhirnya juga akan dirasakan oleh kelangsungan hidup manusia, entah itu pada jumlah populasi ikannya yang semakin berkurang atau dampak *microplastik* yang tanpa disadari dikonsumsi oleh para ikan dan kemudian manusia konsumsi kembali bersama ikan-ikan tersebut. Berdasarkan data yang ditulis oleh Nicole D'Alesandro dalam artikel ilmiahnya, terdapat lebih dari 44% spesies ikan yang ditemukan dengan plastik di area badannya. Sedangkan menurut Rochman et. al., (2015:1) terdapat mikroplastik yang didapati pada beberapa sampel ikan dan kerang yang di ambil dari perairan Makassar, Indonesia. Pada penelitian itu ditemukan 60% dalam bentuk *fragment*, 37% dalam bentuk *foam*, 2% dalam bentuk *film*, dan 1% persen dalam bentuk *monofilament*. Dari data-data tersebut diketahui bahwa dampak sampah

plastik pada spesies ikan terjadi karena kebiasaan manusia yang membuang sampah secara sembarangan, serta kurangnya kesadaran tentang proses daur ulang sampah plastik yang sudah dipakai. Pada tahapannya sampah plastik memang kebanyakan tidak dibuang langsung ke perairan, namun pada kenyataannya sampah-sampah plastik yang terbuang di daratan akan terbawa oleh angin atau dilarutkan ke perairan pada saat terjadi hujan dan banjir. Hal ini mengakibatkan sampah-sampah plastik tersebut menumpuk di lautan dan ikut terbawa arus kemudian menyebar keseluruh perairan di bumi. Pada dampak yang dihasilkan oleh permasalahan ini sering sekali dijumpai pada media-media seperti foto-foto berikut :



Gambar 1.

Sumber : <https://i.pinimg.com/originals/8e/64/47/8e6447bda6999903fd4ebf04b614d924.jpg>

(Diakses pada 20 maret 2022, 16.14 WIB)

Foto di atas menggambarkan dokumentasi sampah plastik yang berdampak pada lingkungan ekosistem seekor ikan lumba-lumba. Terlihat lumba-lumba tersebut sedang mencoba memakan sampah plastik yang ada didepannya. Hal tersebut bisa saja

terjadi karna adanya persepsi dari lumba-lumba tersebut bahwa sampah plastik tersebut seperti makhluk hidup yang dapat dikonsumsi.



Gambar 2.

Sumber : <https://i.pinimg.com/564x/72/27/e1/7227e1c160c84ded91b6640a268d3237.jpg>  
(Diakses pada 20 maret 2022, 16.24 WIB)

Berbeda dengan foto sebelumnya, foto tersebut memperlihatkan seekor ikan kecil yang sedang terperangkap atau terjebak dalam sampah bekas sarung plastik yang ada pada lingkungan hidup ekosistemnya. Banyaknya kehadiran sampah plastik dilautan membuat ikan-ikan melihat hal tersebut seolah-olah seperti sesuatu yang berasal dari ekosistem mereka. Ini mengakibatkan ikan-ikan terbiasa dan menganggap objek sampah plastik sebagai hal biasa yang bisa mereka gunakan sebagai sesuatu, seperti rumah, tempat berlindung, bahkan makanan.

Permasalahan dampak sampah plastik terhadap hewan laut memantik keprihatinan sekaligus ide untuk menuangkannya kedalam media fotografi. Jenis foto

yang dipilih adalah Fotografi ekspresi. Dengan memotret objek dari sampah plastik beserta objek hewan laut yang menjadi terdampak utama, mencoba membuat visual yang mampu memancing ketertarikan penikmat foto menjadi sebuah rasa kepedulian terhadap dampak sampah plastik melalui karya fotografi.

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan judul dalam proposal ini diperlukan untuk menghindari salah penafsiran judul yang ingin disampaikan. Maka dari itu pemaparannya sebagai berikut:

### **1. Sampah Plastik**

Sampah dapat diartikan sebagai limbah bekas pakai manusia yang sudah tidak digunakan lagi dan kemudian kehilangan nilai guna sehingga berakhir pada pembuangan. Plastik sendiri adalah senyawa polimer alkena dengan bentuk molekul besar yang terbentuk karena proses kondensi organik. Istilah plastik, menurut pengertian kimia mencakup produk polimerisasi sintetik atau semi sintetik (Syarifah 2020:9). Dari dua pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa sampah plastik adalah limbah plastik bekas pakai yang di anggap sudah tidak memiliki nilai kegunaan sehingga harus dibuang.

### **2. Hewan Laut**

Hewan Laut dalam pengertiannya secara umum adalah makhluk hidup berjenis hewan yang hidup dan berekosistem dilaut. Pada pembagian kelompoknya hewan laut termasuk dalam kelompok biota hewan laut. Hingga

tingkat lanjut, biota hewan laut dijabarkan menjadi beberapa jenis lagi, yakni ikan, krustasea, ekinodermata, koral, moluska, dan sponge (Pratiwi 2006:28)

### 3. Fotografi Ekspresi

Menurut Soeprapto Soedjono (2007: 27) dalam bukunya yang berjudul Pot-Pourri Fotografi, fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotret dengan luapan ekspresi artistik dirinya.

Fotografi ekspresi juga bisa di artikan sebagai foto seni karena adanya ungkapan yang coba disampaikan oleh seorang seniman melalui media fotografi, dengan perencanaan konsep yang sudah dirancang terlebih dahulu. Nilai estetis dari karya fotografi tugas akhir ini adalah meliputi teknik komposisi (penyusunan, posisi dan letak objek benda) yang digunakan, warna yang di implementasikan serta pencahayaan yang di arahkan, sehingga membuat visual foto tampak lebih hidup walau objek yang dipotret adalah benda mati dan sederhana sekalipun.

### C. Rumusan Ide

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka rumusan ide dalam tugas akhir ini adalah bagaimana memvisualkan dampak sampah plastik terhadap hewan laut kedalam fotografi ekspresi.

## **D. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan ide diatas, penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk memvisualkan dampak sampah plastik terhadap hewan laut dalam fotografi ekspresi.

### **2. Manfaat**

Manfaat dari penciptaan karya fotografi ini adalah:

1. Sebagai media untuk menimbulkan simpati dan empati terhadap permasalahan sampah plastik di perairan.
2. Sebagai media untuk menambah keragaman referensi fotografi ekspresi.

## BAB II

### IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN

#### A. Latar Belakang Timbulnya Ide

Latar belakang pembuatan karya fotografi untuk tugas akhir ini adalah berawal dari pengalaman pribadi saat menjalani mata kuliah kerja praktik atau KP pada tahun 2019. Mata kuliah kerja praktik ini dilaksanakan di kantor Dinas Pariwisata Kab. Tanah Laut. Pemilihan tempat kerja praktek tersebut didasari oleh ketertarikan terhadap tempat-tempat wisata yang ada di Kab. Tanah Laut. Kab. Tanah Laut sendiri mempunyai potensi wisata yang masih belum banyak terpublikasi dan dikelola, salah satunya adalah pantai.

Berawal dari penugasan oleh kantor Dinas Pariwisata Kab. Tanah Laut untuk memotret salah satu pantai yang ada di daerah Kecamatan Jorong bernama Pantai Rindang Piungan. Saat proses pemotretan ini lah didapati sebuah fenomena yang akhirnya memancing timbulnya ide pembuatan karya ini. Kejadian tersebut adalah saat melihat seekor ikan *mudskipper* sedang berenang di dalam sebuah gelas plastik minuman bekas pakai yang sedang mengapung di pinggirannya. Saat melihat fenomena ini muncul kesadaran untuk mulai mengamati dan menyimpulkan fenomena tersebut, yang pada akhirnya memunculkan ide pembuatan karya ini, yaitu dimana sampah plastik yang hadir di ekosistem perairan secara langsung dan tidak langsung mempunyai dampak yang signifikan. Saat penulis melihat dan mengamati fenomena

ini, jika dilihat secara sekilas mungkin ikan *mudskipper* yang ada didalam sampah gelas plastik tersebut tidak merasa dalam keadaan tersakiti atau pun dalam keadaan terjebak dan terancam, bahkan ikan tersebut terlihat biasa saja dengan kehadiran objek asing yang tidak seharusnya ada di ekosistem tempatnya tinggal. Hal ini bisa menjadi sebuah kesimpulan bahwa sampah plastik yang selama ini ada di ekosistem perairan sudah menjadi hal yang lumrah bagi makhluk hidup yang ada di ekosistem tersebut, padahal sebenarnya hal tersebut cepat atau lambat akan sangat mengancam kelangsungan makhluk hidup disana. Pantai Rindang Piungan sendiri saat itu masih terbilang sebagai salah satu objek wisata yang baru saja ditemukan dan dikelola. Namun di beberapa titik ada saja terlihat sampah plastik yang terbuang atau hanyut terbawa arus keperairan.

Dari segi fotografi, alasan pemilihan fotografi ekspresi adalah karena kebebasan pembentukan visual foto yang tidak terbatas pada aturan tertentu. Proses penyampaian keresahan pengkarya dapat dimuat sedemikian rupa kedalam elemen-elemen foto sehingga mampu tersampaikan sebuah masalah dalam bentuk pesan visual. Pengkarya dapat membentuk elemen visual yang sudah terkonsep dan terencana untuk mampu menyampaikan pesan dari keresahan masalah yang dirasakan. Proses pembentukan visual inilah yang dibuat agar pokok permasalahan dapat tersampaikan dengan baik dikarenakan konsep dan rancangan yang sudah matang.

## **B. Landasan Penciptaan**

### **1. Fotografi Ekspresi**

Fotografi ekspresi adalah hasil dari ungkapan batin, perasaan, atau gagasan seorang fotografer. Seorang fotografer akan membuat karya foto yang berasal dari hal-hal tersebut untuk mengemukakan ungkapan ekspresinya. Ekspresi ini kemudian mampu menyampaikan pesan yang dimaksudkan oleh fotografer. Menurut Soedarso Sp (1990:5) menyebutkan seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang mengamatinya.

Fotografi ekspresi sebagai landasan penciptaan karya pada tugas akhir ini dipilih melalui metodenya yang mempunyai kebebasan dalam hal ungkapan ekspresi. Kebebasan dalam ungkapan ekspresi ini bisa bertahap pada proses pemotretannya atau pun dari proses penyampaian pesannya. Seperti yang ditulis Feininger dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Soelarko (1998:4) para pemotret makin dalam mencari bentuk-bentuk pengungkapan yang baru dan lebih tandas pada pembuatan gambarnya, gambar-gambar itu mengutarakan pendapatnya mengenai jagad, gagasan, dan pemikiran mereka. Seperti dalam pembuatan karya tugas akhir ini, ungkapan-ungkapan ekspresi yang coba ditimbulkan bertujuan untuk memancing rasa empati dan simpati dari khalayak

ramai, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat di cerna dengan baik oleh khalayak umum. Juga pada saat proses khalayak umum melihat dan mencermati foto ini, maka akan membuat sedikit kesadaran tentang bahaya dari sampah plastik untuk keberlangsungan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Salah satu pelopor teori empati, Theodor Lips yang dikutip oleh Junaedi (2021:90) menyatakan, percaya bahwa pada proses *feeling into* seseorang akan mengidentifikasi diri pada karya seni dengan cara memproyeksikan egonya terhadap karya itu. Penggerak sensasi yang disebut "*sense feeling*" itu sering ditimbulkan melalui kontemplasi atau perenungan terhadap karya seni. Sebagai wujud dari empati, maka akan menimbulkan proses perenungan oleh orang yang melihat karya fotografi tersebut, sehingga bisa memancing aksi atau tindakan untuk mengurangi penggunaan plastik berlebih yang berakibat pada berkurangnya sampah yang dihasilkan.

Fotografi ekspresi mempunyai kiat yang lebih bebas dalam penyampaian terhadap ekspresi yang ingin dituangkan oleh seniman, menggunakan hasil dari buah-buah pemikiran yang sudah direnungkan sebelumnya. Menurut Soedjono (2007:27) Fotografi ekspresi adalah hasil karya foto yang dalam prosesnya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang berasal dari kepentingan fotografernya. Foto yang dihasilkan itu merupakan luapan artistiknya. Menggunakan kebebasan sarana estetis yang dilibatkan ke dalam karya, seniman

mampu membangun sarana estetis tersebut menjadi perasaan yang ingin disampaikan kepada penikmat karya. Unsur-unsur kebendaan dimasukkan untuk menambahkan nilai estetis dari karya foto ini, dengan memasukkan benda-benda tertentu kedalam foto sebagai tambahan untuk memperkuat pesan estetis yang ingin disampaikan.

Fotografi ekspresi dalamnya terdapat pemikiran-pemikiran yang ingin disampaikan oleh seniman dengan cara memotret benda-benda tertentu. Benda-benda tersebut yang kemudian di atur dan dikomposisikan sesuai dengan imajinasi sang seniman. Seperti yang pernah dituliskan Triadi (2011:72) dalam bukunya, bahkan fotografi bisa menjadi sebuah media olah rasa, baik untuk berkarya maupun untuk berkaca. Konsep tersebut dijadikan acuan dengan memotret objek-objek yang sudah dipilih. Fotografi sebagai benda seni bukan hanya sekedar hasil dari proses reproduksi saja, foto seni juga berasal dari perenungan yang intens. muatan-muatan tentang gagasan yang ada didalamnya dituangkan dalam media fotografi yang sudah terkonsep.

Berdasarkan pemaparan tersebut, judul “Dampak Sampah Plastik pada Hewan Laut dalam Fotografi Ekspresi” ialah sebuah penciptaan karya fotografi ekspresi dengan objek utama dalam penciptaan karya ini adalah ikan dan permasalahan tentang dampak sampah plastik terhadapnya. Dalam proses pemotretannya nanti, ikan dan sampah plastik yang sudah ada akan dipotret di

dalam studio (*indoor*) dan juga di luar ruangan (*outdoor*). Berdasarkan pemaparan tentang fotografi ekspresi, pemilihan fotografi ekspresi sebagai garis besar dari pengkaryaan ini adalah, penulis mempunyai keleluasaan dan kebebasan tersendiri untuk memadu-madankan objek yang akan dibuat. Poin-poin tentang kebebasan ini lah yang menjadi salah satu alasan kuat penulis untuk menciptakan karya fotografi ini kedalam fotografi ekspresi.

Objek-objek yang dimuat dalam fotografi ekspresi ini selayaknya akan menampilkan konsep dari rancangan teknis komposisi fotografi. Mulai dari konsep , pemilihan objek yang akan difoto, serta estetika visual yang akan dibuat. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan sipemotretnya dengan luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. (Soedjono, 2006:27)

Melihat dari penjelasan tentang poin-poin mengenai fotografi ekspresi, maka penciptaan karya ini akan di ekspresikan dengan cara yang tidak terbatas dan mempunyai nilai kebebasan dalam pengkomposisian objek-objek yang akan dipotret. Objek-objek yang sudah dipilih untuk kemudian dipotret menggunakan metode dari komposisi fotografi yang baik agar objek yang dipotret terlihat lebih menarik. Hasil dari foto tersebut akan menggambarkan pendapat tentang

permasalahan sampah plastik diperairan dan dampaknya terhadap ekosistem makhluk hidup yang ada disana.

Berdasarkan empirik yang sudah melalui proses kontemplasi intens serta proses konseptualisasi yang matang, fotografi ekspresi ini kemudian dipilih untuk menggambarkan proses tersebut. Mengedepankan estetika visual sebagai bentuk untuk menarik perhatian para penikmat fotografi, diharapkan hasil karya dengan menggunakan landasan fotografi ekspresi ini dapat menyampaikan pesan kepada orang-orang yang melihatnya.

## **2. Komposisi**

Fotografi pada awal kemunculannya selalu di kaitkan tentang bagaimana mengolah objek menjadi gambaran yang real dan nyata. Penggambaran tersebut tak lain dihasilkan oleh adanya pengkosepan komposisi yang diterapkan saat berlangsungnya proses pemotretan. Pengkaryaan tugas akhir ini juga menerapkan beberapa aspek dari ranah komposisi dalam fotografi, yakni komposisi tata cahaya dan komposisi objek.

### **a. Komposisi Fotografi**

Komposisi dalam dunia fotografi adalah untuk menciptakan harmoni pembagian bidang dengan memanfaatkan berbagai unsur visual yang tersedia: alur garis, bentuk, cahaya, bayangan, warna, dan tekstur (Deniek, 2009: 31). Secara sederhana komposisi dalam fotografi bisa di artikan sebagai cara

menata elemen-elemen yang ada dalam gambar. Komposisi fotografi terbagi menjadi beberapa elemen-elemen visual:

1. Garis

Garis adalah unsur visual yang selalu ada dalam setiap karya seni visual.

Garis memiliki dimensi ataupun tanpa dimensi.

2. Tekstur

Tekstur adalah elemen visual yang bisa dilihat maupun dirasakan dengan indra peraba. Tekstur bisa terlihat dengan baik jika mempunyai sinaran cahaya yang cukup ketika mengenainya.

3. Warna

Warna menjadi salah satu unsur yang kini sangat penting dalam dunia fotografi setelah kehadirannya fotografi dengan cetak warna. Warna dapat memberika kesan suasana atau nuansa kedalam sebuah foto.

4. Bentuk

Bentuk adalah dasar yang pokok dalam fotografi. Bentuk berhubungan dengan bagaimana sebuah subjek akan ditampilkan sebagai suatu wujud baik besar, kecil, sebagai bangun (shape) atau sebagai bentuk.

## 5. Ruang

Ruang merupakan daerah sekeliling objek. Ruang di depan dan belakang objek menciptakan kesan tiga dimensi terhadap komposisi. Perspektif membantu untuk menciptakan kesan ruang.

Objek yang dipilih dalam pemotretan akan dikomposisikan dari hasil ungkapan ekspresi yang dirasakan. Hewan laut yang sudah mati di atur dengan visual seperti terjat, terikat maupun terjebak. Dikomposisikan dengan objek sampah plastik sehingga membuat visual yang mampu menampilkan dampak sampah plastik secara ekspresif. Hasil akhir foto dengan komposisi objek yang sudah diterapkan diharapkan mampu memancing emosi dari penikmat foto akan dampak sampah plastik yang sangat berbahaya.

### **b. Tata Cahaya Fotografi**

Dalam perkembangannya fotografi selalu menghadirkan pembaharuan dari segi visual hingga teknis yang diterapkan. Semakin hari teknis fotografi yang berkembang juga menghasilkan kebutuhan untuk membuat foto menggunakan Teknik-teknik tertentu, salah satunya adalah tata lampu atau tata cahaya fotografi. Tata lampu atau tata cahaya berdasarkan pengertiannya adalah seni pengaturan cahaya dengan mempergunakan peralatan pencahayaan agar kamera mampu melihat objek dengan jelas, dan menciptakan ilusi sehingga penonton mendapatkan kesan adanya jarak, ruang, waktu dan suasana.

Dari pengaplikasiannya dalam pemotretan, teknis tata cahaya mempunyai berbagai macam fungsi, menurut Mark Carpenter (1988) ada empat, yakni :

a. Penerangan

Fungsi mendasar dari tata lampu dalam fotografi adalah untuk penerangan pada objek maupun keseluruhan foto. Karna dalam setiap proses pemotretan ada beberapa penempatan visual yang hanya ingin memberikan *highlight* pada objek saja, maka dalam teknisnya cahaya dari sumber lampu akan di arahkan atau difokuskan pada bagian objek tertentu saja. Selain itu juga pada pemilihan visual yang di inginkan tata lampu juga digambarkan untuk menerangi keluruhan foto secara merata.

b. Dimensi

Dengan membagi sisi gelap dan terang serta intensitas cahaya, dimensi sebuah objek dalam foto dapat dicitrakan. Penerangan cahaya yang menyeluruh terkadang bisa membuat sebuah objek menjadi *flat* dan terkesan tidak memiliki dimensi yang ditampilkan.

c. Pemilihan

Pemanfaatan tata cahaya pemilihan dalam tata cahaya adalah untuk menentukan objek dan area yang hendak disinari. Fotografer dapat menentukan seberapa besar intensitas cahaya yang ingin dihasilkan serta juga arah cahaya yang

di inginkan. Selain itu pemilihan tata lampu ini juga ditujukan untuk menghadirkan nilai keindahan pada visual foto.

#### d. Atmosfir

Selain dari tiga fungsi diatas, yang paling menarik dari fungsi tata cahaya adalah kemampuannya menghadirkan suasana yang mempengaruhi emosi penonton. Kata “atmosfir” digunakan untuk menjelaskan suasana serta emosi yang terkandung dalam visual sebuah foto. Tata cahaya mampu menghadirkan suasana yang dikehendaki oleh fotografer.

Sedangkan dari prinsip dasarnya, tata cahaya terbagi menjadi tiga poin penting yakni: *Key Light*, *Fill Light*, *Back Light* .

##### a. *Key Light*

Pencahayaan utama yang dia arahkan pada objek. *Key light* bisa dia rtikan sebagai cahaya paling dominan dalam sebuah karya visual.

##### b. *Fill Light*

Pencahayaan pengisi, biasa digunakan untuk menghilangkan shadow pada area tertentu ataupun untuk mendapat detail objek di area tertentu.

##### c. *Back Light*

*Back Light* seperti Namanya adalah pencahayan yang berasal dari arah belakang suatu objek. Fungsi cahaya belakang ini ditujukan untuk mendapatkan dimensi dari objek agar tidak menyatu dengan latar belakang.

### C. Tinjauan Karya

Tinjauan karya bertujuan untuk dijadikan bahan acuan dalam penciptaan karya fotografi ini. Karya-karya yang ada dalam tinjauan ini ialah karya-karya fotografi yang mempunyai ungkapan ekspresi dan pesan yang berbeda namun mempunyai karakteristik visual yang tidak berbeda jauh. Karya foto yang ditinjau mempunyai kesamaan konsep secara estetis dengan karya yang akan di buat pada pengkaryaan tugas akhir ini, yaitu dari penggunaan properti bentuk 3 dimensi dan unsur kebendaan yang biasa ditemukan sehari-hari. Berikut karya fotografi yang dibuat dengan karakteristik seperti di atas.

#### 1. Fred Bavendam



Gambar 3. Tinjauan Karya 1

Fotografer: Fred Bavendam

Sumber: <https://www.nationalgeographic.com/photography/article/animals-wildlife-plastic-pollution>  
(Diakses pada 12 Agustus 2021, 20.49 WITA)

Karya foto dokumenter yang dipotret oleh fotografer Fred Bavendam ini menggambarkan dampak dari sampah plastik yang mengenai hewan laut. Fred menangkap momen seekor kepiting yang sedang berada dibawah plastik bening tanpa adanya sedikit ketergangguan dari kepiting tersebut. Ini memperlihatkan bahwa sampah plastik ternyata sudah di anggap begitu lumrah di ekosistem kehidupan kepiting tersebut. Tanpa kepiting tersebut sadari bahwa sampah plastik yang ada di eksosistemnya cepat atau lambat akan mengancam kehidupan kepiting itu sendiri.

Fred menjelaskan dalam fotonya bahwa kepiting busa biasa memakai spons laut sebagai alat kamuflasinya. Namun dengan intensitas pencemaran sampah plastik yang sangat tinggi membuat hewan ini menjadi terbiasa dengan sampah-sampah plastik yang ada di ekosistemnya. Hingga menganggap bahwa sampah plastik tersebut seperti halnya objek yang biasa dipakai sebagai alat perlindungan diri.

## **2. Maria Paragita Puspita**

Maria Paragita adalah seorang fotografer yang mengangkat tema tentang dampak sampah plastik pada Jurnal online Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta. Pengkaryaan ini memuat ide-ide visual dari ungkapan ekspresinya terhadap keresahan dampak sampah plastik yang di representasikan pada tubuh manusia. Melalui proses pendalaman visual yang di dapatkan dari dampak sampah plastik terhadap hewan, Maria mencoba mengungkapkan kegelisahannya tersebut kedalam sebuah karya fotografi ekspresi. Dampak sampah plastik terhadap

hewan yang ia lihat kemudian direpresentasikan pada objek tubuh manusia melalui media olah rasa dan gagasan-gagasannya.

Melalui foto di atas Maria mencoba menggambarkan dampak sampah plastik pada hewan yang di olah pada objek tubuh manusia. Plastik-plastik yang menjadi sampah di ikat dan dibungkuskan pada bagian tubuh tertentu. Hal ini di dasarkan pada ungkapan rasa yang dirasakan Ketika melihat dampak sampah plastik pada hewan, yang mana sering kita lihat sampah-sampah plastik menjerat dan membungkus hewan-hewan tersebut.



Gambar 5. Tinjauan Karya 3  
Fotografer: Maria Paragita Puspita  
Sumber: Jurnal Digilib.isi.ac.id  
(Diakses pada 12 Agustus 2021, 16.12)

### 3. Kara Rosenlund



Gambar 4. Tinjauan Karya 2  
Fotografer: Kara Rosenlund

Sumber: <https://www.kararosenlund.com/2012/11/weekend-in-pictures-16/>  
(Diakses pada 12 Agustus 2021, 16.12)

Fotografer asal Australia, Kara Rosenlund membuat satu foto yang menampilkan beberapa ekor ikan dalam keadaan terbungkus kantong plastik dari hasil belanjanya. Namun pesan yang ingin Roselund sampaikan mempunyai kesamaan yang cukup dekat dengan permasalahan pada penciptaan tugas akhir ini, yakni tentang dampak sampah plastik terhadap hewan laut.

Roselund memuat foto dengan ikan-ikan yang sedang terbungkus plastik seolah-olah membuat foto ini terlihat lebih kuat dalam segi penyampaian pesannya. Ikan-ikan yang

terbungkus plastik tersebut seperti sedang merasakan kepengapan karna kantong plastik tersebut. Sehingga dapat timbul pesan bahwa banyaknya sampah plastik yang ada diperairan membuat kehidupan ikan-ikan seperti terkurung, yang akhirnya akan berdampak pada ekosistem ikan-ikan tersebut.

#### **D. Ide dan Konsep Perwujudan**

Sampah plastik menjadi permasalahan yang sangat besar di era pesatnya perkembangan zaman. Meningkatnya populasi manusia serta kebutuhan primer dan sekunder yang tidak terlepas dari hadirnya bahan plastik, membuat dampak yang signifikan dari jumlah penggunaannya. Akibatnya semakin banyak pula terciptanya bahan plastik yang sudah tidak terpakai dan dianggap tidak mempunyai nilai guna lagi. Hilangnya sifat dari nilai guna plastik tersebut membuat kebanyakan orang yang menggunakannya akan berfikir untuk membuang plastik-plastik ini. Permasalahan tentang penciptaan karya tugas akhir ini bermula dari sini. Berawal dari *over used* nya plastik-plastik ini oleh banyak orang menjadikan tahap proses pembuangannya menjadi bermasalah. Dari pembuangan sampah-sampah tersebut timbul lah dampak yang diakibatkannya. Dampak tersebut adalah tercemarnya ekosistem kehidupan yang ada disana. Akibatnya pun juga berdampak pada makhluk hidup yang ada di ekosistem ini, salah satunya adalah ikan. Dengan tercemarnya lingkungan tempat mereka hidup mengakibatkan dampak stres dan secara langsung atau tidak langsung akan menyakiti keberlangsungan hidup ikan-ikan ini. Dampak ini kemudian berlanjut pada manusia

yang mengkonsumsinya. Maka dari itu ide penciptaan karya tugas akhir yang akan dibuat ini berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut.

Ide penciptaan karya fotografi ini adalah bentuk visual dari beberapa foto yang akan menggunakan objek sampah plastik dan hewan laut sebagai objek terdampak dari sampah plastik tersebut, dengan memperlihatkan visual dari hewan-hewan laut yang sedang tersakiti atau berdampingan bersama sampah-sampah plastik ini. Visual dari foto hewan laut yang sedang tersakiti oleh sampah-sampah plastik ini akan menggambarkan dampak secara langsung. Sedangkan visual dari ikan yang berdampingan dengan sampah-sampah plastik tersebut menggambarkan dampaknya secara tidak langsung.

Sampah-sampah plastik ini memiliki berbagai macam jenis dan bentuk seperti sedotan, kantong plastik, piring, gelas, sendok, garpu, dan lain-lain. Jenis dan bentuk sampah-sampah ini lah yang akan menjadi ide visual dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Dalam proses untuk memvisualisasikan ide dari objek permasalahan diatas. Maka dimuatlah ekspresi estetis secara pribadi kedalam karya foto. luapan ekspresi ini yang nantinya akan membentuk penyampaian pesan dan daya tarik simpati serta empati untuk penikmat foto. *Photography that is done as a fine art—that is, done to express the artist's perceptions and emotions and to share them with others.*” (McDarrah, 1999:34).

Konsep penciptaan foto akan dilakukan dengan menggunakan metode dari penciptaan fotografi ekspresi, yakni dengan memotret objek-objek yang sudah dipilih ditambah dengan properti berbentuk sampah plastik serta didukung unsur kebendaan yang berasal dari benda-benda yang biasa ditemui dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Setelah itu pemotretan akan dilakukan diluar ruangan dan didalam ruangan (*indoor*) dengan menggunakan sumber pencahayaan dari *flash*. Penggunaan *flash* ini didasari atas kemudahannya dalam proses meng “*setting*” arah jatuhnya cahaya dan intensitas cahaya yang di inginkan. Hal ini sejalan dengan konsep fotografi ekspresi yakni membuat foto berdasarkan visual foto yang mempunyai rancangan konsep dan menampilkan nilai estetis dari pembuatnya. Maka dalam proses penciptaannya ,objek-objek yang sudah ditentukan disertai properti yang sudah dipilih akan dipotret sesuai dengan ungkapan ekspresi dan ungkapan pesan yang ingin disampaikan. Melalui luapan estetis secara pribadi, objek dan property-property tersebut akan disusun dan dikomposisikan sesuai keinginan dari pribadi penulis. Pengkomposisian ini tidak semena-mena hanya tentang visual estetis pribadi saja, namun juga tentang bagaimana mengkomposisikan kombinasi dari sampah plastik dengan ikan, properti yang sudah dipilih, unsur benda dalam keseharian, latar belakang foto (*background*) serta *setting* cahaya, sehingga mampu membuat visual foto menjadi lebih hidup dan membuat tercapainya pesan yang ingin disampaikan.

Awal dari proses pemotretan ini sendiri adalah dengan mempersiapkan objek serta property yang sudah dipilih, kemudian di susun dan dikomposisikan mengikuti konsep visual yang muncul secara spontan saat pemotretan dan gambar sketsa yang sudah dibuat. Pemotretan akan dilakukan didalam ruangan (*indoor*) dan luar ruangan (*outdoor*) menggunakan sumber cahaya yang sebagian berasal dari natural light dan Sebagian lagi berasal dari *artificial light* yaitu *flash*. Penggunaan *flash* sendiri ditujukan untuk memudahkan proses pencahayaan pada foto yang bisa di atur dengan bebas. Selain *flash* itu sendiri, akan digunakan pula aksesoris-aksesoris pendukungnya, seperti *softbox*, *reflector*, *diffuser*, *trigger*, dan gobo. Untuk *flash* dalam pengkaryaan ini menggunakan *flash* bermerk Godox dengan tipe ms200 ditambah *soft box* berukuran 80x80 octagon. *Flash* tipe ini mempunyai kelebihan yakni terdapat *modelling light* yang membantu untuk melihat arah jatuhnya cahaya sebelum *flash* dinyalakan saat dipotret.

Karena sampah plastik mempunyai jenis dan bentuk yang beragam, maka sebelum proses pemotretan akan dilakukan beberapa penggambaran sketsa agar penyusunan komposisi antara objek dan property menjadi lebih mudah. Untuk membantu proses visualisasi foto, juga dilakukan terlebih dahulu pencarian referensi agar foto yang dihasilkan terlihat lebih menarik. Referensi foto ini mengandung teknis foto yang berhubungan dengan foto ekspresi yang menggunakan properti tertentu. Penggunaan properti ini bertujuan untuk menambah nilai estetis visual dari foto yang

dihasilkan. Setelah proses pemotretan selesai kemudian dilanjutkan ke tahap seleksi foto. Foto-foto yang dipilih adalah foto yang mempunyai kesesuaian konsep dan visual yang lebih baik dan dilanjutkan dengan proses *editing*, yaitu *retouching* untuk membersihkan *foto*, mengatur *brightness* dan *contrast*, serta penyesuaian warna.



## **BAB III**

### **METODE / PROSES PENCIPTAAN**

#### **A. Objek Penciptaan**

Objek dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah sampah plastik dan juga hewan laut sebagai objek terdampak:

##### **1. Sampah Plastik**

Sampah-sampah plastik mempunyai jenis dan bentuk yang beragam. Sampah-sampah plastik ini biasanya berasal dari limbah bekas produksi sebuah barang dan juga limbah pemakaian dari kegiatan rumah tangga, seperti bungkus makanan, gelas, sendok, dan lainnya. Proses pembuangan sampah yang tidak benar dari orang-orang membuat penumpukan limbah sampah plastik semakin hari semakin meningkat. Peningkatan ini juga didasari oleh meningkatnya penggunaan sampah plastik dari orang-orang dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, tidak adanya minat pengolahan sampah plastik atau daur ulang juga menjadi salah satu faktornya.

Meningkatnya ketergantungan akan penggunaan plastik membuat plastik-plastik yang dianggap sudah tidak memiliki daya guna dibuang begitu saja. proses pembuangan inilah yang akhirnya menjadi cikal bakal permasalahan dalam karya tugas akhir ini. Di zaman ini masih banyak orang-orang yang enggan membuang sampah plastik pada tempatnya. Pembuangan sampah

plastik ini biasanya hanya dibiarkan begitu saja dengan membuangnya ditanah bahkan disungai atau daerah perairan lainnya. Sampah yang dibuang didarat pada akhirnya akan terbawa air saat hujan maupun banjir, sampah-sampah plastik ini pun kemudian menuju daerah perairan yang lebih luas seperti sungai, pantai dan laut. Proses pembuangan yang tidak benar ini pun akhirnya berdampak pada ekosistem daerah tempat pembuangannya, dalam hal ini adalah perairan. Dampak tersebut mempengaruhi dari segala aspek, yakni lingkungan, dan kehidupan makhluk hidup yang ada disana, dalam hal ini adalah hewan laut. Dampak yang dirasakan oleh hewan laut karena sampah plastik bahkan pernah kita temui secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu dampaknya adalah banyaknya hewan laut yang menjadi stress dan menderita oleh sampah-sampah plastik tersebut. Dampak yang dirasakan oleh Hewan-hewan laut inipun bahkan tidak hanya dirasakan secara langsung, melainkan dengan cara yang tidak langsung. Yakni pada proses akhir penguraiannya, sampah-sampah plastik ini akan berubah menjadi microplastik yang nantinya akan dikonsumsi oleh hewan laut, dan pada akhirnya akan dikonsumsi kembali oleh manusia. Jadi secara tidak langsung, sampah-sampah plastik yang dibuang oleh manusia juga akan berdampak kemabali ke diri manusia tersebut.

## 2. Hewan Laut

Hewan laut yang terkena dampak sampah plasti akan mengalami penderitaan yang berkepanjangan karena hadirnya sampah plastik di ekosistem mereka. Dampak dari sampah plastik ini tidak hanya dirasakan secara langsung, namun juga secara tidak langsung. Dampak tidak langsung ini diakibatkan oleh sifat sampah plastik yang terurai menjadi dua ukuran, yakni debris (puing-puing) dan microplastik (ukuran paling kecil) (Carbery, O'Connor, & Palanisami, 2018). Uraian dari sampah plastik ini lah yang mempunyai dampak tidak terlihat oleh ikan dan makhluk hidup yang ada diekosistem perairan. Ukuran microplastik yang sangat kecil ini serta jumlahnya yang sangat banyak maka akibatnya microplastik dapat termakan oleh makhluk hidup yang ada tinggal di air, dalam konteks ini adalah ikan. Dampak microplastik pada ikan sendiri akan mempengaruhi system pencernaan mereka, dan dalam jangka waktu yang lama akan mengalami kematian karna partikel microplastik ini tidak dapat dicerna dalam tubuh ikan. Ukuran mikroplastik yang sangat kecil dan tak kasat mata membuatnya menjadi bahan pencemar berbahaya yang berada pada zona pelagis dan demersal karena sangat memungkinkan untuk masuk ke dalam tubuh biota laut seperti ikan dan bivalvia (Amelinda, 2020:5).

Berawal dari *over used* plastik pada kehidupan sehari-hari hingga akhirnya menjadi sampah dan kemudian menimbulkan banyak masalah. Salah satunya adalah

dampak yang sangat besar bagi keberlangsungan ekosistem perairan. Terutama bagi keberlangsungan makhluk hidupnya. Membuat dampak sampah plastik pada ikan cukup menarik untuk diangkat dalam pengkaryaan tugas akhir ini.

## **B. Metode Penciptaan**

### **1. Eksplorasi**

Eksplorasi adalah tahapan dari metode penciptaan yang sangat penting dalam proses pembuatan karya. Karena eksplorasi ini sendiri bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan masukan-masukan visual yang baru. Salah satu teknis eksplorasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung ke lapangan atau biasa disebut observasi. Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat-tempat perairan seperti sungai, danau, dan pantai. Tempat-tempat yang didatangi sejalan dengan permasalahan pada pengkaryaan ini, yakni dampak sampah plastik pada laut. Mendatangi tempat-tempat ini ditujukan untuk melihat kondisi secara langsung dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik di lingkungan tempat mereka hidup. Selain itu juga untuk mengambil sampel sampah plastik yang kemungkinan untuk dibuat menjadi objek pemotretan. Dalam hal ini maka lebih diutamakan untuk mendatangi tempat yang paling dekat dari pemukiman, yakni sungai atau kali.

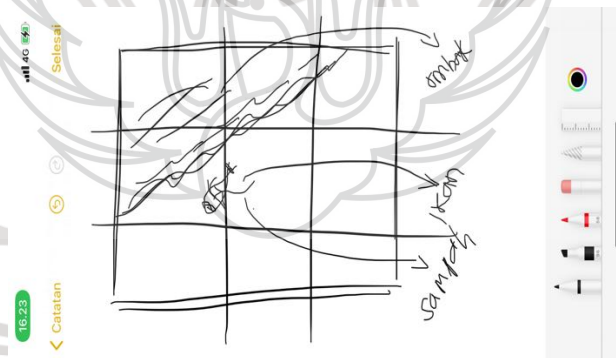
Pendekatan lebih dalam dengan terjun langsung ke tempat-tempat tersebut sangat diperlukan untuk mendapat ide visual tentang jenis dan bentuk sampah

plastik yang mencemari. Pada pengamatan yang telah dilakukan ini ditemukan lah data visual secara langsung tentang jenis dan bentuk sampah plastik yang ada. Sampah-sampah plastik tersebut kebanyakan berasal dari bekas limbah bungkus makanan atau minuman, benda-benda yang dipakai sehari-hari, kemasan produk kecantikan, dan sampah plastik berjenis styrofoam. Selain itu pengamatan juga dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan cara mengamati keadaan sekitar dalam kegiatan sehari-hari, proses pembuangan sampah individu, dan mengamati penggunaan sampah plastik dari orang-orang sekitar maupun diri pribadi. Dari pengamatan secara tidak langsung ini juga didapati ide-ide visual tentang gambaran sampah-sampah plastik yang ada.

Pada tahap eksplorasi ini, menggunakan metode pengumpulan data dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara menjelajah internet guna mencari data dan referensi visual. Data dan referensi ini mencakup tentang sampah plastik itu sendiri ataupun tentang fotografi yang menyertakan gambaran tentang dampak sampah plasti terhadap hewan laut. Selain melakukan pengamatan, penulis juga mengandalkan sarana pengalaman estetis dalam membentuk visual fotografi ekspresi yang akan diciptakan. Menurut Eaton dalam buku terjemahan Ekosiwi (2010:181), ia menyatakan, pengalaman estetis merupakan pengalaman tentang tanda intrinsik sesuatu yang secara tradisional dianggap berharga untuk diperhatikan dan direfleksikan. Pengalaman estetis ini terjadi secara tidak sengaja,

tidak mengenal waktu dan tempat. Pengalaman estetis ini bisa berlangsung kapan saja dan dimana saja, seperti saat sedang diwarung makan, saat sedang berkendara, menonton film, membuka sosial media dan momen-momen tidak terduga lainnya. Pengalaman estetis ini akhirnya berkembang menjadi ide-ide visual yang kemudian dituangkan dalam gambar sketsa. Ini bertujuan agar gambaran visual yang sudah didapat tidak terlupa. Ketika ingin dipotret Kembali dalam konsep fotografi ekspresi. Karena momen timbulnya ide ini bisa terjadi kapan saja, maka kesigapan dalam menuangkan ide-ide tersebut kedalam gambar sketsa juga tidak menentu. Kadang digambarkan langsung dengan pena dan kertas ataupun digambarkan dismartphone melalui aplikasi note.

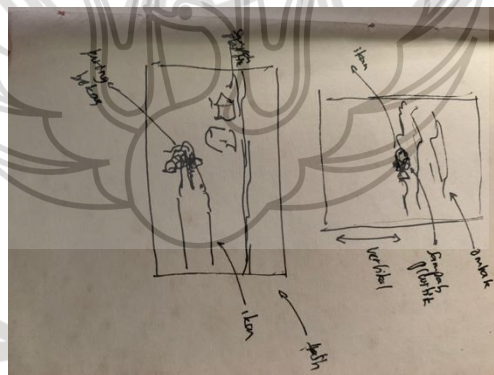
Berikut adalah beberapa sketsa yang sudah penulis buat dan gambarkan :



Gambar 9. Sketsa 1  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada gambar sketsa 1, ide untuk penciptaan foto ini didapat ketika sedang menunggu pesanan makanan disebuah warung pecel lele. Pada saat menunggu pesanan makanan penulis melihat sebuah piring, botol kecap, dan wadah tusuk

gigi. Dari sini muncul gambaran ide untuk membuat visual foto dengan memasukkan unsur benda-benda tersebut. Melihat dari konsep foto ekspresi yang membangun Foto dengan ungkapan perasaan, maka penulis mendapat ide ketika melihat benda-benda tersebut seperti seolah sudah digunakan oleh manusia, yang menandakan ada realitas kehidupan yang sudah terjadi pada benda-benda tersebut. Realitas inilah yang dapat menambah nilai estetis agar foto menjadi lebih hidup. Setelah mendapat ide visual untuk pembuatan foto, penulis langsung menggambarkan sketsa yang terdiri dari susunan komposisi benda-benda tersebut melalui aplikasi note yang ada di smartphone. Benda-benda yang ada nantinya akan dikomposisikan dengan sampah plastik sebagai objek permasalahan utama, dan hewan laut sebagai objek terdampak.



Gambar 7. Sketsa 2  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar sketsa 2 di atas digambarkan sesaat sesudah mengambil air minum yang ada dimeja lemari penyimpanan makanan. Saat mengambil air minum terjadi proses mengamati objek benda yang ada diatas lemari, benda-benda ini antara lain

adalah tatakan tempat menggantung gelas, sebuah ceret plastik, dan bungkus minyak goreng yang masih baru. Dari pengamatan ini muncullah ide visual untuk membuat sebuah foto ekspresi dengan benda-benda tersebut sebagai propertinya. Foto yang akan dibuat adalah dengan memasukkan beberapa ikan kedalam gelas plastik yang dibawahnya terdapat properti 3 dimensi berbentuk oval berwarna putih. Setelah mendapat gambaran ide ini, penulis langsung mengambil selembar kertas dan pulpen untuk kemudian digunakan sebagai media gambar sketsa foto yang akan dibuat.

Setelah menyelesaikan tahapan proses pencarian ide dan gambaran sketsa tentang dampak sampah plastik pada hewan laut, penulis kemudian menentukan alat dan aksesoris yang dibutuhkan untuk menciptakan karya foto dari ide-ide tersebut. Setelah alat dan bahan yang ditentukan sudah siap, penulis akan maju ketahap penciptaan berikutnya yaitu eksperimentasi.

## **2. Eksperimentasi**

Dalam proses penciptaan sebuah karya fotografi khususnya fotografi ekspresi, hal yang paling sulit untuk dilakukan adalah membuat satu foto jadi dalam sekali potret. Banyak hal-hal penting yang menjadikan fotografi ekspresi sulit untuk dipotret sekali jadi, di antaranya adalah set tempat, *setting* cahaya, pengkomposisian dan penyusunan yang kadang tidak tepat sehingga membuat foto tersebut nampak tidak hidup. Maka dari itu dibutuhkanlah eksperimen untuk membentuk

sebuah karya fotografi ekspresi yang baik secara visual, estetika, dan pesan yang ingin disampaikan.

Pada pengkaryaan tugas akhir ini percobaan dilakukan terlebih dahulu dengan merancang gambaran visual sesuai referensi yang didapat. Setelah menemukan rancangan tersebut kemudian dilakukan *setting* komposisi objek. Pengkomposisian objek dipadukan dengan metode tata cahaya yang ada. Pemotretan dilakukan berulang jika pada hasil akhir belum menemukan komposisi penyusunan objek yang sesuai ataupun pencahayaan yang kurang sesuai.

Eksperimen adalah sebuah percobaan yang timbul untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada. Percobaan ini dilakukan dengan Langkah yang sudah teratur dan terencana. Dalam fotografi ekspresi, eksperimen bisa dilakukan dalam beberapa kali hingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Untuk pembuatan tugas akhir ini pemotretan fotografi ekspresi dibuat dengan objek sampah plastik dan ikan, dan juga property yang sudah disiapkan. Berikut adalah gambaran eksperimen yang dilakukan saat pemotretan awal penciptaan karya tugas akhir ini.

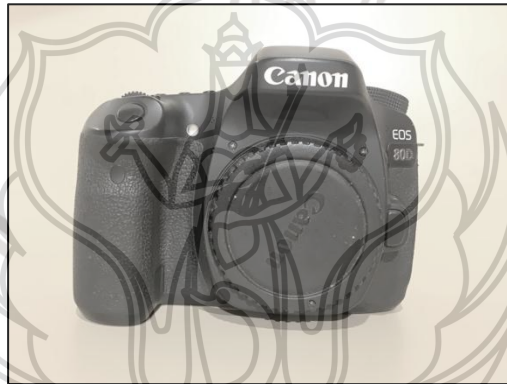
## C. Proses Perwujudan

### 1. Peralatan dan Bahan

#### a. Peralatan

Dalam upaya untuk menciptakan karya fotografi ekspresi pada penciptaan karya tugas akhir ini, maka digunakanlah beberapa alat yang dapat membantu proses pengkaryaan. Alat-alat tersebut di antaranya adalah :

#### 1) Kamera Canon EOS 80D



Gambar 8: Kamera Canon EOS 80D  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Alat utama untuk melakukan penciptaan karya ini adalah sebuah kamera. Dalam pemotretan ini digunakan kamera berjenis DSLR Canon dengan seri EOS 80D. Kamera ini sudah dilengkapi dengan sensor APS-C serta resolusi sebesar 24.2 MP. Penggunaan sensor yang cukup besar pada kamera ini membuat resolusi fot yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Selain itu pada bagian layer kamera ini juga dapat diputar 180° sehingga memudahkan view pengambilan dari angle tertentu. Melihat

dari spesifikasinya tersebut maka dipilihlah kamera ini sebagai kamera utama untuk pengkayaan fotografi ini.

## 2) Lensa Canon EF 17-40mm f/4L USM



Gambar 9: Lensa Canon EF 17-40mm f/4L USM  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pemilihan lensa yang digunakan untuk penciptaan karya akan sangat menentukan pada hasil foto. Ketajaman, distorsi, serta kedalaman gambar dari foto akan sangat berpengaruh. Untuk penciptaan karya tugas akhir ini salah satu lensa yang dipilih adalah lensa Canon 17-40mm f/4L USM. Pemilihan lensa ini didasarkan pada sensor kamera yang digunakan, yakni masih tipe APS-C dengan 1.6x crop tidak seperti kamera dengan sensor full frame. Maka untuk mendapatkan tangkapan gambar yang lebih luas dipilihlah lensa ini. Dengan bukaan aperture sebesar f.4 dirasa sudah cukup karena pada dasarnya pemotretan akan dilakukan dengan sumber cahaya yang berasal dari *flash*, sehingga intensitas cahaya bisa di

atur dengan lebih mudah dan tidak terlalu mempengaruhi pada bukaan aperture lensa. Selain itu, focal lengthnya yang bisa diatur juga membuat lensa ini sangat mudah digunakan. Ketika memotret dengan cakupan gambar tertentu.

### 3) Lensa Canon EF 50mm f/1.4 USM



Gambar 10: Lensa Canon EF 50mm f/1.4 USM  
Sumber Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain menggunakan lensa dengan focal length yang lebar dan bisa diatur, dalam pemotretan ini juga digunakan lensa berjenis focal length tunggal atau biasa disebut dengan lensa fix. Lensa yang digunakan adalah lensa Canon dengan tipe EF 50mm f/1.4 USM. Pemilihan lensa dengan focal length seperti ini ditujukan untuk menangkap gambar yang lebih detail dengan focus yang lebih baik. Karena dibandingkan dengan lensa 17-40mm sebelumnya, lensa ini mempunyai tingkat detail focus yang lebih baik karena focal lengthnya yang berada di 50mm. Terdapat dua mode focus yang bisa disetting pada lensa ini, yaitu manual focus dan auto

focus. Untuk pengambilan gambar yang lebih close up pun mejadi lebih maksimal menggunakan lensa ini.

#### 4) Memory card Sandisk Extreme Pro 64gb



Gambar 11: Memory Card Sandisk Extreme Pro 64gb  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Memory card adalah media penyimpanan untuk menyimpan foto-foto yang sudah dipotret didalam kamera. Pemilihan *memory card* untuk kamera pada proses pemotretan tidak bisa dilakukan sembarangan. Karena ada beberapa *memory card* yang mempunyai kualitas kurang baik sehingga bisa menyebabkan file foto yang sudah dipotret menjadi corrupt atau hilang (lost file). maka dari itu dipilihlah *memory card* dengan merk sandisk yang sudah sering penulis gunakan dalam berbagai macam pemotretan, dan masih belum menemui adanya masalah menyangkut file foto yang ada didalamnya. Dengan kapasitas memori sebesar 64gb dirasa sudah sangat cukup untuk menyimpan file-file foto hasil pemotretan yang sudah dilakukan. Selain itu dengan read speed datanya yang mencapai

170mbps dan write data sebesar 90mbps membuat proses transfer dari *memory card* ke penyimpanan computer atau laptop menjadi lebih cepat dan efisien.

#### 5) Flash Eksternal Godox ms200



Gambar 12: Flash eksternal Godox ms200  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam dunia fotografi terdapat beragam jenis sumber cahaya, contohnya adalah cahaya buatan. Salah satu cahaya buatan yang paling sering digunakan dalam dunia fotografi adalah *flash* eksternal. Flash eksternal dalam penggunaannya sangat memudahkan untuk proses setting light pada keperluan pemotretan. Kemudahan itu diantaranya adalah pada saat pengaturan arah cahaya dan pengaturan intensitas cahaya. Pada pemotretan ini akan digunakan dua buah *flash* eksternal Godox ms200. Dengan menggunakan dua *flash* yang sama dalam pemotretan akan menghasilkan foto yang mempunyai detail lebih tajam. Untuk *flash* eksternal Godox ms200 mempunyai kelebihan yakni adanya modelling light. Modelling light ini sangat berguna untuk pratinjau cahaya sebelum foto dipotret.

Selain fitur di atas, Godox ms200 juga sudah dilengkapi dengan fitur HSS yang memungkinkan *flash* untuk mengikuti shutter speed kamera.

#### **6) Softbox Godox Octagon 80cm**

Penggunaan *flash* eksternal dalam pemotretan kali ini juga dilengkapi dengan aksesoris pendukung yakni soft box. Softbox yang digunakan adalah Softbox Godox 80x80cm. penggunaan aksesoris ini ditujukan untuk mendapatkan hasil cahaya *flash* yang lebih ringan dan soft. Sehingga tidak menimbulkan distorsi highlight yang berlebihan pada objek yang dipotret. Selain itu softbox ini juga berguna untuk meminimalisir bayangan yang berlebihan. Dengan model yang bisa dilipat dan mudah dibawa, maka softbox jenis ini sangat cocok digunakan untuk pemotretan ditempat yang berbeda. Untuk mendapatkan hasil foto yang diinginkan penentuan setting softbox menjadi sangat penting.

#### **7) Godox X1Ts TTL Remote Transmitter**

Seperti namanya, Godox X1T-S TTL Remote Controller Transmitter adalah remote yang menghubungkan antara kamera dengan lampu *flash godox*. Remote ini hanya bisa digunakan di *flash godox* semua tipe yang mempunyai fitur wireless transmitter. Dilengkapi dengan 2.4G wireless X system, remote transmitter dari godox ini sangat mumpuni untuk mengirimkan sinyal pada *flash* saat tombol shutter kamera ditekan. Fitur lain yang terdapat pada remote transmitter ini adalah adanya tombol untuk mengatur intensitas cahaya yang dikeluarkan *flash* dengan

merk godox. Dengan menggunakan remote transmitter ini pemotretan dari sudut-sudut yang sulit pun menjadi mudah.



Gambar 13: Godox X1T2s TTL Remote transmitter  
Sumber: Sumber : Dokumentasi Pribadi

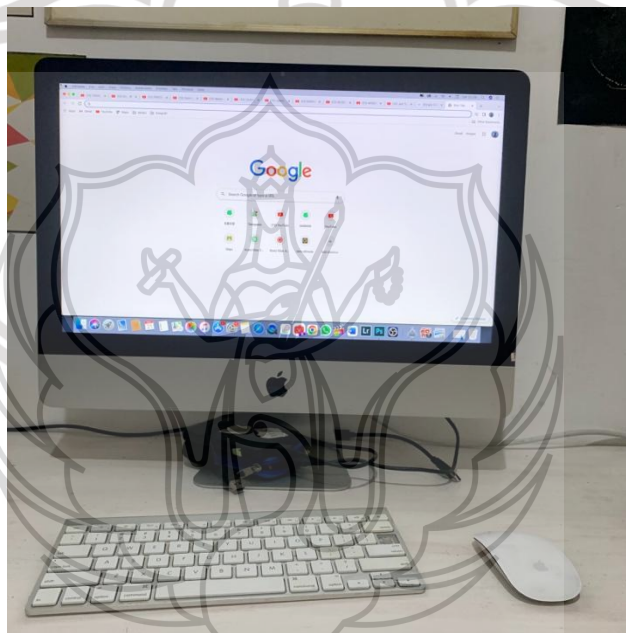
#### **8) Apple IMac 21'5 inch Late 2015**

Untuk proses post processing digunakan sebuah computer desktop dengan merk Apple IMac keluaran tahun 2015. IMac adalah computer all in one yang bisa langsung digunakan setelah dikeluarkan dari kotak kemasannya. Pada Pc desktop ini sudah langsung dijadikan satu antara mesin, layar, dan web kamera. Dalam kotak kemasannya pun sudah terdapat piranti input berupa mouse dan keyboard.

Berikut adalah spesifikasi lengkap dari Apple IMac 21'5 Inch Late 2015 :

- Layar IPS dengan LED Backlight 21,5 inch beresolusi 1920x1080
- Prosesor Intel Core i5 quad-core 2,8 Ghz dengan Turbo boost hingga 3,3 Ghz
- Grafis Intel Iris Pro Graphics 6200 2,8 Ghz

- Memori RAM 16GB LPDDR3 1867 MHz
- Storage SSD 512GB Samsung Evo
- Konektifitas LAN, WiFi, Bluetooth, Port USB 3.0, port USB 2.0, Port HDMI, DVDRW drive
- Sistem Operasi macOS Mojave



Gambar 17: Apple IMac 21'5 inch Late 2015  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dengan spesifikasi tersebut, Komputer ini sudah sangat mumpuni untuk melakukan post processing foto setelah pemotretan. Post processing tersebut diantaranya adalah editing menggunakan aplikasi Adobe Photoshop dan seleksi foto.

## 9) Snoot

Snoot adalah salah satu aksesoris tambahan dalam keperluan tata lampu fotografi. Fungsi *snoot* sendiri dipergunakan untuk menciptakan konsentrasi cahaya yang menyinari objek sehingga bisa menciptakan foto yang mempunyai detail cahaya yang hanya berfokus pada objek tertentu saja.



Gambar 15: Snoot Flash Bowen Mount  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### **10) Gobo/ Light Blocker**

Gobo atau *light blocker* adalah benda yang diletakkan didalam atau didepan sumber cahaya untuk mengontrol bentuk pancaran cahaya dan bayangannya. Dalam dunia fotografi penyebutan gobo bisa membentuk beberapa macam benda, yang mana benda-benda tersebut bisa menghasilkan bayangan dan pancaran bentuk cahaya tertentu.

## **b. Bahan**

Bahan-bahan yang digunakan dalam pemotretan selayaknya adalah objek sampah plastik mulai dari sampah plastik bungkus makanan, peralatan rumah tangga, dan alat makan. Selain itu tentu saja hewan laut sebagai objek terdampak. Dalam pemotretan fotografi Ekspresi, properti atau objek pendukung sangat diperlukan untuk menghasilkan karya foto yang lebih hidup dan sesuai konsep yang diinginkan. Selain itu penentuan *background* juga sangat berpengaruh terhadap visual foto dan penyampain pesan estetisnya. Karna itu lah pada konsep karya Tugas akhir ini pemilihan *background* dilakukan dengan visual ekosistem seperti laut.

## **2. Tahap Perwujudan**

### **a. Rancangan Visual**

#### **1) Persiapan**

Hal pertama yang dilakukan sebelum pemotretan fotografi ini adalah persiapan. Persiapan pertama yang dilakukan adalah menentukan set tempat dan *background* pemotretan. Pemotretan akan dilakukan diruangan studio (indoor) dengan *background* yang sudah disetting. persiapan yang kedua yaitu menyediakan alat untuk pemotretan. Alat-alat untuk pemotretan yaitu kamera, *flash* eksternal, *soft box*, *diffuser*, *gobo*, *standart reflector*, *honey comb filter* dan papan *reflector*. Setelah peralatan sudah siap maka dilanjutkan dengan

mempersiapkan objek serta property yang sudah dipilih. Objek-objek tersebut adalah sampah plastik dan ikan. Untuk property yang akan digunakan adalah benda-benda yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan property bentuk 3 dimensi. Persiapan terakhir yang akan dilakukan adalah mengelompokkan gambar sketsa untuk foto yang akan dipotret berdasarkan sketsa tersebut.

## 2) Pemotretan

Tahapan paling penting dalam pengkaryaan ini adalah proses pemotretan. Pemotretan fotografi ekspresi merupakan tahapan utama dalam menciptakan karya tugas akhir yang akan dibuat. Pemotretan akan dilakukan sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada saat pemotretan, kamera yang akan digunakan adalah kamera Canon EOS 80D dengan dua buah lensa berbeda yaitu lensa Canon EF 17-40mm f/4L USM dan Canon EF 50mm f/1.4 USM. Untuk proses pencahayaan alat-alat yang akan digunakan adalah *flash* eksternal Godox ms200 dengan remote transmitter Godox X1Ts TTL. Adapun aksesoris pendukung pencahayaan adalah *Soft box*, *standard reflector*, papan *reflector*, gobo dan *diffuser*.

Proses pemotretan foto beberapa di antaranya dilakukan dengan mengikuti gambaran sketsa yang sudah dibuat dan sisanya mengikuti sesuai ide visual yang kemungkinan muncul saat proses pemotretan. Objek dan property yang

akan dipotret ditata semaksimal mungkin untuk memunculkan ungkapan ekspresi yang ada. Selain itu juga untuk menambah nilai estetis dan pesan yang akan disampaikan pada karya foto.

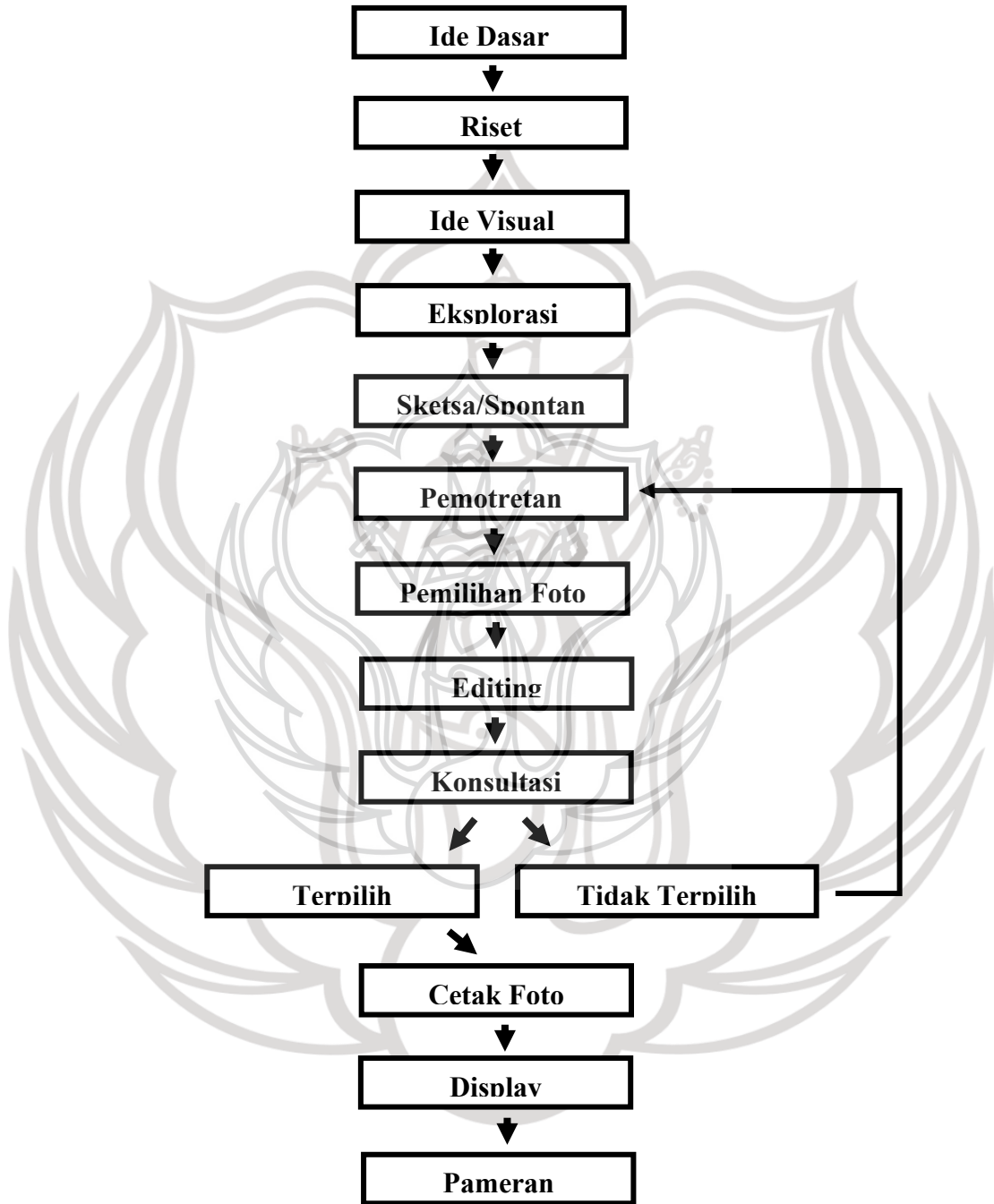
### **3) *Editing***

Setelah proses pemotretan selesai dan foto terbaik sudah dipilih, maka tahapan berikutnya adalah melakukan proses *editing*. Proses editing sangat diperlukan dalam fotografi ekspresi untuk mendapatkan hasil foto yang lebih maksimal. Proses editing akan dilakukan menggunakan *software* aplikasi Adobe Photoshop. Proses editing pada aplikasi ini ditujukan untuk retouching atau memperbaiki gambar, seperti adanya debu atau adanya objek dan properti yang tidak simetris. Selain itu juga untuk memperbaiki pencahayaan yang kurang maksimal pada foto.

#### **b. Teknik Penyajian**

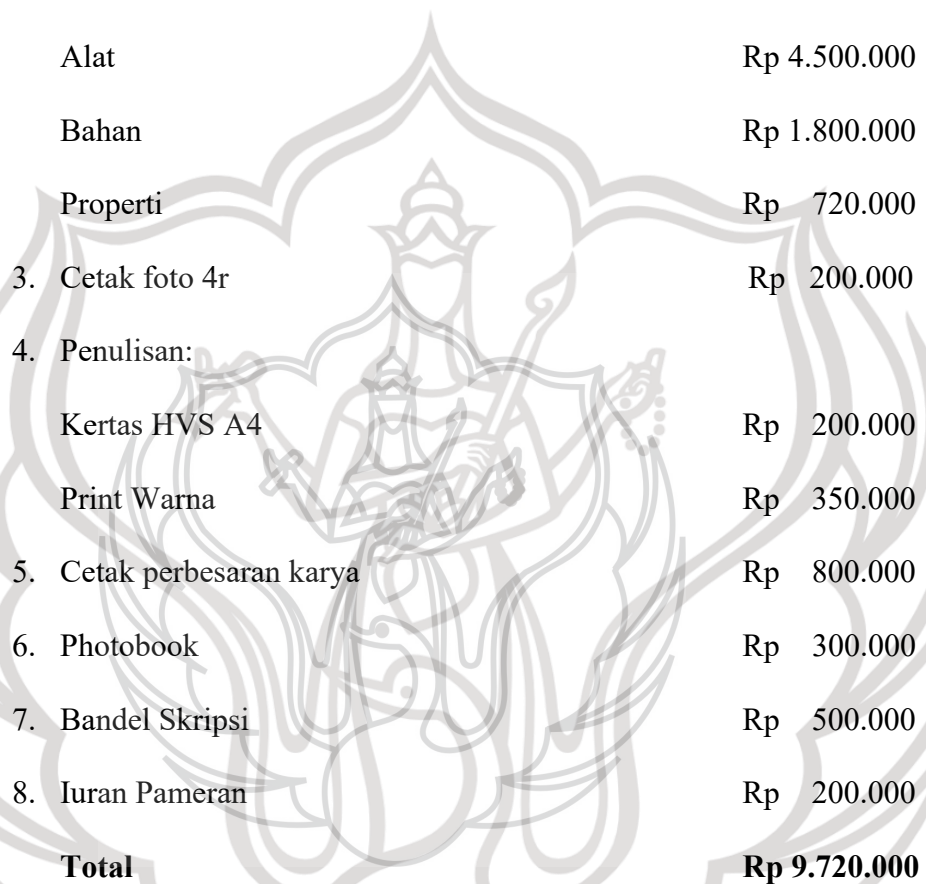
Tahap terakhir dalam perwujudan karya ini adalah penyajian karya fotografi Ekspresi yang telah dibuat. Setelah pemotretan selesai, foto-foto yang telah dipilih akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk Kembali dipilih 10 foto terbaik. Jumlah foto secara keseluruhan adalah 20 karya foto. Untuk penyajian akhir, foto akan dicetak pada kertas foto *doff* berukuran 12rs yaitu 40x60 cm sebanyak 10 buah. 10 foto tersebut berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.

**c. Skema Penciptaan Karya**



Bagan 1 : Skema Penciptaan Karya

#### d. Biaya Produksi



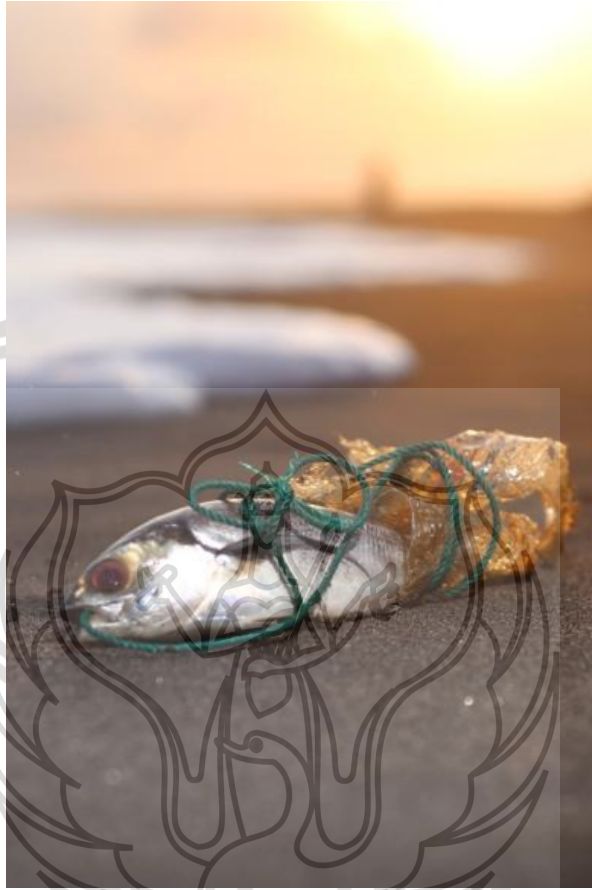
1. Pembuatan proposal TA	Rp 150.000
2. Produksi:	
Alat	Rp 4.500.000
Bahan	Rp 1.800.000
Properti	Rp 720.000
3. Cetak foto 4r	Rp 200.000
4. Penulisan:	
Kertas HVS A4	Rp 200.000
Print Warna	Rp 350.000
5. Cetak perbesaran karya	Rp 800.000
6. Photobook	Rp 300.000
7. Bandel Skripsi	Rp 500.000
8. Iuran Pameran	Rp 200.000
<b>Total</b>	<b>Rp 9.720.000</b>

## **BAB IV**

### **ULASAN KARYA**

Tugas akhir penciptaan ini terdiri atas 20 karya foto siap pameran. Pada pembuatan karya foto tugas akhir ini subjek utama yang digunakan adalah sampah plastik. Sampah plastik ini kemudian dikombinasikan dengan hewan-hewan laut yang sudah dipilih dahulu sebelumnya. Hewan-hewan laut ini meliputi hewan-hewan laut konsumsi dan non konsumsi. Pemotretan karya foto berdasarkan dengan konsep fotografi ekspresi dengan teknis tata cahaya dan komposisi. Sudut pengambilan gambar adalah meliputi komposisi penyusunan objek sampah plastik dan hewan laut. Penyusunan atau penataan objek-objek ini lah yang akan menghadirkan karya foto *Dampak Sampah Plastik Terhadap Hewan Laut Dalam Fotografi Ekspresi*.

Proses penciptaan karya foto ini adalah menghadirkan visual hewan-hewan laut yang terkena dampak dari sampah plastik. Dampak sampah plastik yang digambarkan disini adalah gambaran dari dampak sampah plastik secara langsung dan tidak langsung. Untuk gambaran dampak secara langsung, sampah-sampah plastik akan bersinggungan langsung dengan hewan laut seperti terlilit, terjebak, termutasi dan lain-lain. Sedangkan untuk gambaran dampak secara tidak langsung adalah dengan menata sampah plastik menjadi sesuatu yang berada disekitar hewan-hewan laut tersebut.



Karya 1  
Terperangkap  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Foto dengan judul “Terperangkap” menggambarkan seekor ikan tuna (*Thunnini*) yang setengah badannya berada di dalam ikatan tali dan kantong plastik. Sampah plastik yang menjerat tersebut dimaksudkan sebagai sesuatu yang membuat ikan tersebut terperangkap. Foto ini menggambarkan bahwa sangat berdampaknya sampah plastik yang ada pada ekosistem perairan. Ikan tersebut terjat tali tambang bekas nelayan, tali tambang yang sudah tidak digunakan tersebut dibuang dan kemudian menjerat ikan-ikan tuna yang berada diperairan tempat nelayan menangkap ikan tersebut. Pemotretan dilakukan pada waktu matahari hampir terbenam yakni pada pk. 17:00 WIB.

Ikan yang sudah mati dikomposisikan dengan tali tambang yang ditemukan di pantai tempat pemotretan. Tali tambang dililitkan pada ikan bersama sebuah kantong plastik yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Foto ini di ambil dengan menempatkan objek ikan dan sampah plastik terdampar pinggir pantai, dengan posisi pengambilan gambar adalah low angle. Pengambilan sudut ini adalah untuk memperlihatkan dampak sampah plastik tersebut kepada ikan yang terjebak di dalamnya. Pencahayaan foto ini menggunakan sumber cahaya matahari dengan satu *fill in flash* berpower 1/32. . Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/125, penggunaan *dof* sempit dengan diafragma f4 dan *ISO* pada angka 120.



Karya 2  
Setengah Mati  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

“Setengah Mati” adalah penggambaran seekor ikan kurisi (*Nemipterus hexodon*) yang setengah bagian depan badannya terperangkap dalam sebuah kantong plastik yang mengambang. Setengah mati pada judul karya ini adalah maksud dari setengah badan ikan tersebut yang mati masuk kedalam sampah plastik dan hanya menyisakan ekornya diluar. Banyaknya sampah plastik yang terbuang diperairan membuat ikan terjebak dan terperangkap oleh sampah-sampah tersebut. Lamanya sampah-sampah plastik berada diperairan tersebut membuat ikan-ikan menganggap bahwa sampah tersebut seperti tempat berlindung bagi mereka, sehingga lambat laun membuat mereka terjebak dan mati disampah plastik tersebut.

Kantong plastik yang ditemukan dipinggiran pantai tempat pemotretan dijadikan objek sampah plastik. kemudian ikan yang sudah disiapkan setengah badan bagian depannya dimasukkan kedalam plastik yang sudah terkoyak pada bagian tertentu. Lokasi pemotretan berada dipinggiran pantai dengan menggunakan cahaya matahari langsung. Foto di ambil dengan sudut atau *angle high level*, ini ditujukan untuk memperlihatkan proporsi tubuh ikan yang terperangkap Sebagian badan dengan sampah plastik yang menjebak pada bagian kepalanya menjadi lebih jelas. . Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/500, penggunaan *dof* luas dengan diafragma f8 dan *ISO* pada angka 120.



Karya 3  
Runyam  
40x60 cm

Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

“Runyam” adalah istilah kata yang digunakan untuk sesuatu yang bersifat tidak teratur atau rumit dan kusut. Foto ini digambarkan dengan kata tersebut karena adanya objek jaring bekas yang menjebak 3 ekor kepiting (*Brachyura*) di dalamnya. Jaring bekas yang ada pada foto terlihat kusut dan seolah membuat kepiting-kepiting tersebut terjat. Foto ini diambil di atas batu karang dipinggiran pantai yang ditumbuhi lumut. Latar batu karang ini ditujukan untuk memperlihatkan tempat biasa kepiting-kepiting tersebut tinggal. Ekosistem kepiting yang berada dipinggiran laut pun ternyata tidak luput dari pencemaran sampah plastik. Foto ini memperlihatkan jaring yang biasa digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan yang kemudian dibuang dipinggiran pantai. Akibat pembuangan jarring tersebut mengakibatkan para kepiting menjadi terjebak.

*Angle* pengambilan gambar adalah *top level*, posisi kamera berada di atas objek kepiting dan jaring bekas. Waktu pemotretan yang dilakukan pada sore hari yakni pada pk. 16:00 WIB sore, membuat pencahayaan yang ada dilokasi sedikit redup, sehingga menimbulkan efek visual yang *under exposure*. Komposisi kepiting diletakkan pada sebelah kiri frame dengan menyisakan ruang disebelah kanan. Hal ini ditujukan untuk menampilkan gambran dari tanaman laut yang ada ditempat. . Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/250, penggunaan *dof* luas dengan diafragma f7.1 dan *ISO* pada angka 200.



Karya 4  
Menabrak Sampah Plastik  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

“Menabrak Sampah Plastik” adalah penggambaran seekor ikan bawal hitam (*Formio niger*) yang terdampar karena pada saat berenang di ekosistemnya menabrak sampah plastik. Foto ini dibuat berdasarkan ungkapan ekspresi ketika melihat foto seekor ikan yang terjatuh sampah plastik saat berada di ekosistemnya. Sampah plastik yang dibuang begitu saja larut keperairan pantai dan akhirnya membuat ikan-ikan menjadi terdampar. Salah satunya adalah pada saat ikan-ikan ini berenang. Ikan yang seharusnya bisa berenang dengan bebas menjadi sempit ruang berenangnya dan akhirnya menabrak sampah plastik. Akibatnya ikan menjadi terjebak dan mati. Matinya ikan Bersama sampah plastik terbawa oleh ombak kepinggiran dan akhirnya terdampar dipinggiran pantai.

Lokasi pemotretan berada dipinggiran pantai dengan menggunakan cahaya matahari langsung, yakni pada jam 10:00 WIB pagi. Foto di ambil dengan sudut atau *angle high level*, ini ditujukan untuk memperlihatkan proporsi tubuh ikan yang terdampar dengan sampah plastik yang menjebak pada bagian kepalanya menjadi lebih jelas. Komposisi ikan ini diletakkan dengan garis miring agar membentuk sebuah visual yang menerangkan menabrak sampah tersebut. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/250, penggunaan *dof* luas dengan diafragma f7.1 dan *ISO* pada angka 100.



Karya 5  
Tidak Bernafas  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Sampah plastik yang menjadi sumber permasalahan utama dalam karya tugas akhir ini pada kenyataannya memberikan dampak yang begitu besar pada ekosistem laut. Salah satunya seperti pada foto di atas, yakni ikan bawal hitam (*Formio niger*) yang terdampar dengan posisi kepala menghadap kedalam sebuah gelas plastik minuman kemasan. Penggambaran visual foto ini dimaksudkan bahwa banyaknya sampah plastik yang ada diperairan membuat banyaknya hewan-hewan laut yang mati berada disekitaran sampah plastik tersebut. Sampah Plastik berupa gelas minuman kemasan ditemukan pada pinggiran pantai, kemudian dijadikan objek sampah untuk pemotretan. Gelas minuman kemudian diletakkan pada bagian pinggir pantai lalu dimasukkan objek ikan yang hanya bagian kepalanya saja. Sehingga membuat persepsi bahwa ikan tersebut tidak bisa bernafas karena bagian kepalanya masuk kedalam gelas.

Teknis pemotretan foto ini adalah dengan *high shutter speed*. Penggunaan Teknik ini adalah untuk menangkap gemercik air yang *disetting* mengenai objek ikan dan sampah agar foto terlihat tidak monoton. Pencahayaan yang digunakan pada foto ini adalah dengan menggunakan pencahayaan alami yakni matahari. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/250, penggunaan *dof* luas dengan diafragma f7.1 dan *ISO* pada angka 120.



Karya 6  
Tersisihkan Ombak  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Foto dengan judul “Tersisihkan Ombak” menggambarkan seekor hewan laut yaitu bulu babi (*Echinoidea*) yang sedang terjebak jaring bekas. Terjebak ombak dimaksudkan sebagai jaring yang membuat bulu babi tersebut terjebak, berasal dari lautan dan kemudian tersapu oleh ombak sehingga sampai pada ekosistem bulu babi yang ada dipinggiran pantai. Ide penciptaan foto ini berasal dari pengamatan langsung disebuah pantai, yang mana banyak sampah-sampah plastik dari lautan yang hanyut tersapu ombak kepinggiran pantai. Pemotretan ini bermula dari menemukan seekor bulu babi dipinggir pantai dengan keadaan mati dan berdampingan dengan sampah-sampah plastik, termasuk jaring yang ada. Hasil dari temuan tersebut melahirkan ide untuk membuat bulu babi tersebut dikomposisikan dengan jarring bekas.

Foto ini dipotret dengan teknik *high speed* untuk mendapatkan *detail stop motion* dari ombak yang akan mengenai objek bulu babi. Objek bulu babi disetting komposisinya terlebih dahulu dengan sampah plastik dan kemudian menunggu ombak yang datang secara *continuous* sampai mendapatkan visual yang di inginkan. Komposisi bulu babi diletakkan pada garis komposisi *rule of third*. Cahaya yang digunakan berasal dari cahaya matahari pada jam 9 pagi. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/800, penggunaan *dof* sempit dengan diafragma f4 dan *ISO* pada angka 100.



Karya 7  
Kering  
40x60 cm

Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Terciptanya foto dengan judul “Kering” ini didasari pada perasaan yang dirasakan saat melihat sampah-sampah plastik yang ada dipinggiran pantai. Plastik-plastik yang sudah menjadi sampah tersebut terlihat kering dan rusak sehingga menimbulkan kesan yang tidak nyaman ketika dilihat. Berdasarkan ini lah muncul ide untuk membuat ungkapan ekspresi dari fenomena tersebut kedalam sebuah visual foto. Sampah plastik yang sudah kering ditemukan pada pinggiran pantai saat proses pemotretan. Sampah yang ditemukan kemudian dipotret dengan objek kerang darah (*Anadara granosa*) dipasir pantai yang kering untuk menggambarkan dampak sampah plastik yang membuat ekosistem kerang tersebut menjadi tercemar.

Foto yang dibuat adalah dengan objek kerang *disetting* berada disekitar sampah plastik berwarna yang sudah kering dan usang, dengan memanfaatkan efek *shadow* dari cahaya matahari yang keras sehingga menimbulkan perasaan gelisah akan dampak sampah plastik tersebut kepada ekosistem kerang yang hidup dipinggiran pantai. Efek *shadow* yang keras ini di timbulkan karena hasil dari cahaya matahari pada jam 12 siang. Waktu pemotretan di jam ini menghasilkan cahaya yang keras. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/250, penggunaan *dof* sempit dengan diafragma f5.6 dan *ISO* pada angka 100.



Karya 8  
“Sudah Biasa”  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Sampah plastik yang menjadi sumber permasalahan utama dalam karya tugas akhir ini pada kenyataannya memberikan dampak yang begitu besar pada ekosistem laut. Salah satunya seperti pada foto di atas, yakni seekor cumi (*Loligo vulgaris*) yang mati dengan keadaan berada di atas sebuah sampah plastik yang sudah rusak. Hal ini menggambarkan bahwa konsentrasi sampah plastik dilautan kini benar-benar berada di kondisi membur dengan hewan yang hidup disana. Cumi yang berenang di laut bersama sampah plastik menjadi terjebak dan akhirnya mati, lalu tersangkut pada sebuah kantong plastik dan mengambang kepermukaan.

Teknis pemotretan foto ini adalah dengan *under exposure*. Penggunaan Teknik ini adalah untuk menangkap kesan gelap agar foto yang dihasilkan mampu membuat kesan yang mengerikan dan agar foto terlihat tidak monoton. Pencahayaan yang digunakan pada foto ini adalah dengan menggunakan pencahayaan alami yakni matahari pada jam 4 sore. Cumi di komposisikan pada bagian kanan frame dengan menyisakan sedikit ruang disebelah kiri. Ruang tersebut ditujukan untuk memperlihatkan detail sampah plastik. Cumi yang sudah disiapkan kemudian dipotret didalam sebuah ember yang sudah *setting* seperti tempat hidupnya. Hal ini ditujukan untuk membentuk visual yang natural. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/250, penggunaan *dof* luas dengan diafragma f7.1 dan *ISO* pada angka 100.



Karya 9  
Diantara sampah plastik  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Foto ini seperti judulnya menggambarkan hewan laut yakni bulu babi sedang terlilit oleh sebuah jaring diantara sampah plastik. Bulu babi (*Echinoidea*) yang menjadi objek terdampak dikomposisikan dengan melilitkan jaring bekas pada duri-durinya, sehingga timbul kesan bahwa bulu babi ini sedang terdampak oleh sampah jaring bekas tersebut. Jaring bekas yang harusnya dipakai oleh para nelayan akhirnya harus menjerta bulu babi dan membuat bulu babi tersebut terjebak. Selain jaring bekas dimasukkan juga sampah plastik lain untuk memperkuat kesan bahwa bulu babi ini berada diantara sampah-sampah yang mengganggu ekosistem hidup mereka. Sampah-sampah yang ada didapatkan langsung pada sekitaran pantai tempat pemotretan.

Proses pemotretan ini dilakukan dengan mencari sumber cahaya matahari yang menyorobos pada objek tertentu sehingga menimbulkan kesan *spotlight*. Cahaya matahari yang bersifat *spotlight* ini dipotret pada jam 12 siang. Setelah mendapat cahaya yang diinginkan objek kemudian disusun dan dikomposisikan mengenai sumber cahaya yang bersifat *spotlight* tersebut. Pencahayaan ini ditujukan untuk membuat kesan dramatis pada foto. Objek bulu babi diletakkan tepat di tengah-tengah tumpukan sampah. Sehingga menimbulkan visual bahwa bulu babi tersebut sedang berada di antara sampah-sampah yang mengganggu ekosistemnya. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/100, penggunaan *dof* sempit dengan diafragma f5.6 dan *ISO* pada angka 100.



Karya 10  
Mengambang  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Mengambang adalah karya foto yang menggambarkan seekor kerang darah (*Anadara granosa*) berada di atas sebuah plastik hitam yang sudah menjadi sampah. Sampah plastik ini mengambang dipinggiran pantai dan mengganggu habitat hewan laut yang hidup disana, salah satunya adalah kerang. Objek kerang dikomposisikan di atas sebuah sampah plastik berwarna hitam yang mengambang. Penggambaran visual ini dimaksudkan bahwa, sampah-sampah plastik yang ada dipinggiran pantai sudah membaur bersama ekosistem kerang yang hidup disana. Sampah plastik yang terkubur di pasir pantai saat terjadi air pasang mengambang kepermukaan karna tergerus. Kerang yang hidup di atas pasir tempat sampah plastik tersebut ikut mengambang kepermukaan dan akhirnya terjebak.

Foto ini di ambil dengan sumber pencahayaan matahari dengan posisi sudut pengambilan gambar yaitu objek berada tepat dibawah kamera. Hal ini ditujukan untuk membuat gambaran sampah yang mengambang terkena air dan kerang yang ada di atasnya menjadi tampak lebih terlihat. Posisi kerang ditempatkan pada garis komposisi *rule of third*. Penempatan komposisi digunakan agar foto terlihat tidak *flat*. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/250, penggunaan *dof* sempit dengan diafragma f4 dan *ISO* pada angka 100.



Karya 11  
Terkubur  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Sebaran sampah plastik yang hanyut terbawa arus pada akhirnya mendiami titik-titik tertentu di lautan, salah satunya adalah di habitat hewan-hewan laut. Tingginya volume sampah plastik yang ada pada habitat tersebut membuat ruang hidup untuk hewan laut menjadi semakin sempit. Foto dengan judul *Terkubur* ini adalah hasil dari penggambaran tersebut. Ikan kerapu macan (*Epinephelus areolatus*) yang mati bersama dengan sekumpulan sampah plastik layaknya terkubur oleh sampah-sampah tersebut.

Foto ini dipotret didalam aquarium namun dengan tetap menggambarkan tampilan layaknya perairan bawah laut yang gelap. Ikan yang sudah dipilih kemudian dikomposisikan bersama sampah plastik yang diletakkan menumpuk seperti mengubur. Untuk mendapatkan pencahayaan yang di inginkan maka digunakan sumber cahaya *flash*. *Flash* yang digunakan dalam pemotretan ini berjumlah 2 *flash* masing-masing pada sudut 240 dan 135 derajat. Kedua *flash* ini menggunakan power yang sama yakni 1/16. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/80, penggunaan *dof* luas dengan diafragma f7.1 dan *ISO* pada angka 120.



Karya 12  
Terdampar  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Foto dengan judul “Terdampar” menggambarkan seekor ikan tuna (*Thunnini*) yang dikelilingi sampah-sampah plastik dengan kepala yang terbungkus plastik. Gambar ini dibuat berdasarkan ekspresi yang dirasakan pada dampak sampah plastik pada hewan laut. Beberapa hewan laut yang mati karena dampak sampah plastik terdampar dipinggiran pantai dengan sampah plastik disekelilingnya. Kepala ikan ini dibungkus dengan sampah plastik untuk memperkuat kesan sampah plastik yang mendampak ikan tersebut. Ikan yang hidup diperairan Ketika berenang menabrak sampah plastik dan terjebak hingga mengakibatkan ikan mati. Ikan yang mati kemudian terbawa ombak kepinggiran pantai lalu terdampar dengan kepala yang terbungkus sampah plastik.

Potret foto ini menggunakan *high angle* dengan komposisi penempatan objek yang berada ditengah-tengah sampah plastik. Foto ini di ambil dengan menggunakan pencahayaan yang minim, sehingga menimbulkan efek yang terkesan gelap. Komposisi penempatan kepala ikan yang terbungkus diletakkan pada garis rule of third, karena poin menariknya adalah kepala ikan yang tersangkut sampah plastik tersebut. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/250, penggunaan *dof* luas dengan diafragma f7.1 dan *ISO* pada angka 120.



Karya 13  
Berlindung  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Karya foto ini menggambarkan seekor kepiting (*Brachyura*) yang berada dibawah sampah plastik bekas kemasan snack. Foto ini dibuat menggambarkan seolah-olah kepiting tersebut menjadikan sampah plastik yang ada di habitatnya sebagai tempat perlindungan. Kepiting menganggap sampah plastik tersebut seperti lubang karang yang kerap ia tinggali. Ide penciptaan karya ini sejalan dengan fakta bahwa sampah plastik di wilayah perairan. Banyaknya sampah plastik yang ada di ekosistem perairan membuat hewan laut yang tinggal disana seolah menganggap kehadiran sampah-sampah ini sebagai hal lumrah, dan menganggapnya sebagai bagian dari ekosistem mereka.

Foto ini di ambil dengan posisi *low angle*. Pengambilan sudut *low angle* ini bertujuan untuk mendapatkan bentuk dari sampah plastik yang terlihat seperti sebuah cangkang atau rumah. Sumber cahaya berasal dari cahaya matahari yang ada pada sebelah kiri objek. Kepiting diletakkan pada sudut kanan gambar dengan memberikan ruang kosong disebelah kiri. Hal ini ditujukan untuk memperlihatkan arah gerak dari kepiting yang berjalan menyamping. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/125, penggunaan *dof* sempit dengan diafragma f4 dan *ISO* pada angka 100.



Karya 14  
Salah Cara  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Karya ini memperlihatkan seekor ikan kembung (*Rastrelliger*) yang sedang memakan tali plastik yang melilit seekor ikan lain. Salah cara adalah maksud dari gambaran ikan yang sedang mencoba menolong ikan lain yang sedang terlilit oleh sampah tali plastik. Namun cara yang digunakan oleh ikan tersebut adalah cara yang salah, yakni dengan ikut memakan sampah tali plastik yang sudah menjerat ikan didepannya. Ikan yang terjerat tersebut adalah hasil dari ketertarikan ikan yang menganggap sampah tali sebagai sesuatu yang mirip dengan tumbuhan laut, lalu ikan yang salah mengira sampah plastik terbut berenang mendekat dan terjerat. Ikan yang lain pun menganggap bahwa sampah tali tersebut sebagai hal yang sama. Hingga beranggapan bahwa sampah tali yang menjerat ikan bisa dimakan.

Foto ini dipotret menggunakan sumber pencahayaan *flash*. *Flash* yang digunakan pada pemotretan foto ini adalah sebanyak 2 buah. Masing-masing flash di letakkan pada sudut  $240^\circ$  dan  $135^\circ$  dengan power yang sama yakni  $1/16$ . Ikan yang sudah dipilih kemudian dililitkan pada tali plastik. Lalu dipotret dalam sebuah akuarium. Ikan yang lain disetting seolah-olah sedang memakan tali untuk menyelamatkan ikan yang terlilit. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed*  $1/80$ , penggunaan *dof* luas dengan diafragma f8 dan *ISO* pada angka 100.



Karya 15  
Tersapu Ombak  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Karya foto ini menggambarkan seekor ikan Kurisi (*Nemipterus hexodon*) yang terlilit sebuah tali plastik dan tersapu oleh ombak pantai. Ikan dalam foto ini terlilit oleh sampah plastik hasil dari pembuangan manusia yang berakhir di perairan tempat ikan ini hidup. Beberapa gambaran dapat kita lihat bahwa sampah-sampah plastik yang berada dipinggiran pantai sering kali tersapu ombak dan terbawa ke perairan laut. Terbawanya sampah-sampah plastik ini ke lautan akhirnya juga berdampak pada hewan-hewan yang hidup disana. Ikan kurisi yang biasanya hidup diperairan dangkal akhirnya terseret ombak kepinggiran pantai karena tidak dapat berenang dengan bebas akibat tali tambang yang melilit tubuhnya. Tali tambang ini berasal dari para nelayan yang menangkap ikan dan kemudian membuang tali tersebut ke lautan.

Foto ini dipotret menggunakan *shutter speed* yang tinggi yakni 3200. penggunaan *shutter speed* yang tinggi adalah untuk mendapatkan *stop motion* pada ombak yang mengenai objek ikan. Ombak yang mengenai ikan pun akan terlihat menjadi seperti cipratan dan membuat foto terlihat lebih hidup. Sumber cahaya pada pemotretan foto ini berasal dari cahaya matahari langsung. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/3200, penggunaan *dof* sempit dengan diafragma f4 dan *ISO* pada angka 200.



Karya 16  
Parasit  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*,  
2022

### Deskripsi Karya:

Seperti judulnya, parasit, seperti itulah kiranya kehadiran sampah-sampah plastik di lautan. Parasit yang secara umum mempunyai sifat merugikan digambarkan sebagai sampah plastik pada karya ini. Sampah-sampah plastik yang tidak hanya memberikan dampak secara langsung kepada hewan-hewan laut, namun juga akan menggerogoti sisi organ mereka secara bertahap. Dalam karya ini menggambarkan seekor udang yang terjerat oleh sampah plastik berwarna putih layaknya seekor parasite. Sampah plastik yang menjerat ikan udang ini lambat laun akan membuat objek udang menjadi tersiksa dan akhirnya mati seperti gambaran udang-udang didepannya.

Foto ini dipotret didalam aquarium namun dengan tetap menggambarkan tampilan layaknya perairan tempat udang ini hidup. Udang yang sudah dipilih kemudian dikomposisikan Bersama sampah plastik dengan cara menjeratnya. Untuk mendapatkan pencahayaan yang baik maka digunakan sumber cahaya flash. Flash yang digunakan dalam pemotretan ini berjumlah 2 flash masing-masing pada sudut 240 dan 135 derajat. Kedua flash ini menggunakan power yang sama yakni 1/8. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/100, penggunaan *dof* luas dengan diafragma f9 dan *ISO* pada angka 120.

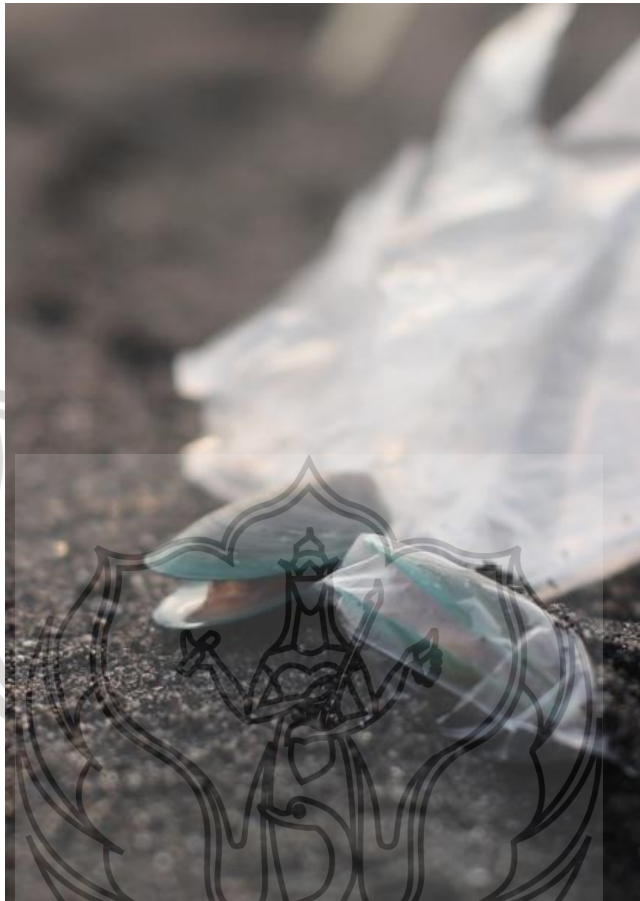


Karya 17  
Bukan Makanan  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Judul karya Bukan Makanan pada foto ini menggambarkan tentang betapa bahayanya dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik di perairan. Banyaknya jumlah sampah plastik dengan bermacam jenisnya membuat beberapa hewan laut yang hidup di ekosistem tersebut menganggap sampah plastik sebagai objek yang hidup Bersama mereka, contohnya seperti tempat berlindung, sarang, ataupun makanan, seperti yang digambarkan dalam foto ini. Ikan barakuda (*Sphyraena barracuda*) pada foto menganggap bahwa jarring bekas yang ia makan adalah se ekor ubur-ubur atau mungkin cumi-cumi. Tanpa disadari bahwa jarring bekas tersebut berasal dari bahan plastik yang akan membahayakan kehidupannya.

Foto ini dipotret didalam aquarium namun dengan tetap menggambarkan tampilan layaknya perairan tempat ikan ini hidup. Ikan yang sudah dipilih kemudian dikomposisikan bersama sampah plastik dengan cara meletakkannya ke dalam mulut ikan seperti sedang memakan. Untuk mendapatkan pencahayaan yang baik maka digunakan sumber cahaya *flash*. *Flash* yang digunakan dalam pemotretan ini berjumlah 2 *flash* masing-masing pada sudut 240 dan 135 derajat. Kedua flash ini menggunakan power yang sama yakni 1/16. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/80, penggunaan *dof* luas dengan diafragma f7.1 dan *ISO* pada angka 100.

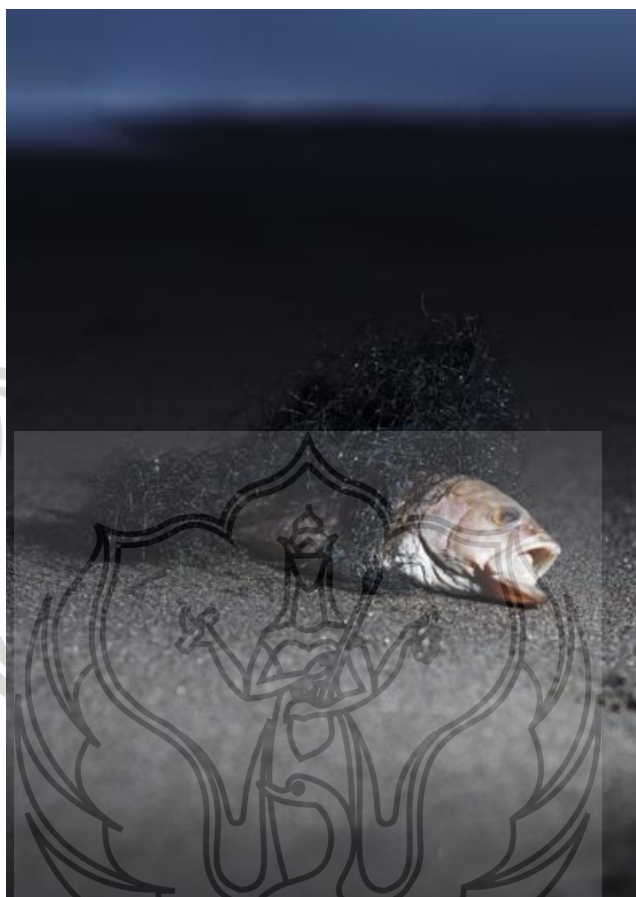


Karya 18  
Sesak  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*,  
2022

### Deskripsi Karya:

Banyaknya sampah plastik yang berada di lautan layaknya seperti lautan itu sendiri. Semakin bertambahnya pembuangan sampah plastik yang berakhir di laut, membuat sampah-sampah plastik ini terlihat memenuhi ruang yang ada dilaut dan tenggelam bersama hewan yang hidup disana. Seperti itulah gambaran yang coba di ungkapkan dalam foto ini. Seekor kerang hijau (*Perna viridis*) yang tampak kesulitan bernafas karena banyaknya sampah plastik yang di ekosistemnya. Sesak pada judul foto ini menggambarkan seekor kerang hijau yang berada dalam sampah kantong plastik. Kerang hijau yang ada di dalam kantong plastik tersebut terjebak disana karena terlalu banyak sampah plastik yang mendiami ekosistemnya. Hal ini mengakibatkan kerang hijau ini menjadi sesak.

Ide konsep ini berdasarkan spontanitas ketika menemukan sampah kantong plastik dipinggiran pantai. Sampah kantong plastik yang terlihat tembus pandang membuat daya tarik visual untuk memunculkan kerang hijau di dalamnya dengan keadaan cangkang terbuka. Proses pemotretan dilakukan dengan menggunakan cahaya matahari pada jam 5 sore hari. Efek cahaya matahari pada jam tersebut dimanfaatkan untuk mendapatkan *backlight* yang menarik. Kerang hijau yang berada dalam kantong plastik di komposisikan pada garis *rule of third* agar foto terlihat lebih menarik. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/125, penggunaan *dof* sempit dengan diafragma f2.8 dan *ISO* pada angka 100.



Karya 19  
Tergeletak dan Terbaikan  
40x60 cm  
Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Karya ini menggambarkan seekor ikan kerapu macan yang tergeletak dengan seluruh tubuhnya terjatoh oleh sisa jaring yang biasa digunakan oleh nelayan. Ikan kerapu macan atau yang biasa disebut dengan Bahasa latin *Epinephelus areolatus* biasanya hidup di kedalaman 200m. Pada kedalaman ini masih sangat mungkin didapati sampah plastik yang mendiami. Termasuk salah satunya adalah jarring bekas nelayan menangkap ikan ini. Jaring yang sudah tidak terpakai atau rusak dibuang oleh para nelayan kemudian sampai pada habitat ikan kerapu ini. Terabaikan pada judul karya ini adalah gambaran dari sampah-sampah plastik yang ditemui dipinggiran pantai. Banyak sekali orang-orang yang sering kali mengabaikan sampah plastik yang terbuang dipinggiran pantai. Tanpa mereka sadari sampah-sampah plastik tersebut dapat merusak ekosistem laut yang ada.

Awal mula terciptanya foto ini adalah Ketika ditemukannya sampah jarring bekas nelayan menangkap ikan dipinggiran pantai. Jaring yang ditemukan tersebut kemudian dililitkan ke bagian tubuh ikan. Foto ini di ambil dengan menempatkan objek ikan dan Jaring bekas terdampar dipinggir pantai, dengan posisi pengambilan gambar adalah *low angle*. Pencahayaan foto ini menggunakan sumber cahaya matahari dengan *fill in flash*. . Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/250, penggunaan *dof* sempit dengan diafragma f4 dan *ISO* pada angka 120.



Karya 20  
Sembunyi  
40x60 cm

Dicetak di kertas *Photo paper doff*  
2022

### Deskripsi Karya:

Sembunyi pada judul karya foto ini menggambarkan seekor cumi (*Loligo vulgaris*) yang berada dalam kumpulan sampah plastik. Sampah plastik yang sudah begitu banyak di lautan hingga dianggap sebagai hal lumrah, membuat cumi ini beranggapan bahwa sampah-sampah plastik ini adalah tempat persembunyian yang aman dari predator. Tanpa disadari sampah-sampah plastik ini adalah predator yang lambat laun akan merusak ekosistemnya. Sampah plastik yang berkumpul dianggap cumi sebagai tanaman laut yang dapat digunakan untuk bersembunyi.

Proses pemotretan dilakukan dengan meng setting ekosistem yang tampak seperti perairan laut di dalam sebuah ember besar. Unsur pasir dimasukkan bersama sampah plastik lainnya untuk menunjang visual tersebut. Foto ini dipotret dengan pencahayaan alami yakni matahari. Pemotretan dilakukan pada jam 4 sore untuk mendapatkan cahaya yang tidak begitu keras, sehingga pantulan atau refleksi dari air yang berada di dalam ember tidak terlalu keras. Komposisi cumi diletakkan pada posisi miring agar terlihat kesan yang tidak monoton. Foto ini dipotret dengan menggunakan *shutter speed* 1/250, penggunaan *dof* sempit dengan diafragma f4 dan *ISO* pada angka 120.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya fotografi ini diharapkan mampu membuat masyarakat lebih *aware* terhadap dampak sampah plastik yang sejak dulu belum terselesaikan dan akan terus berlanjut. Sampah-sampah dengan bahan dasar plastik mengalami peningkatan yang kian signifikan dengan meningkatnya juga daya konsumsi manusia terhadap sebuah barang yang berbahan dasar plastik. Kurangnya perhatian dari masyarakat pada satu daerah akan pengelolaan sampah plastik membuat ketidak seimbangan antara penggunaan dan pembuangannya. Benda yang berbahan dasar plastik sering kali dianggap tidak memiliki nilai fungsi lagi ketika sudah dipakai satu kali. Hal kecil seperti ini yang mengakibatkan pembuangan plastik yang menjadi sampah semakin meningkat. Sayangnya, tingkat konsumsi dan pembuangan sampah plastik ini tidak dibarengi juga dengan kesadaran masyarakatnya tentang cara pembuangan sampah plastik yang baik. Masih banyak dari masyarakat ketika membuang sampah plastik tidaklah pada tempatnya. Pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya ini mengakibatkan terjadi pencemaran terhadap lingkungan. Salah satu contohnya adalah banjir yang biasa terjadi dikota-kota besar juga terjadi karena banyaknya sampah plastik yang menyumbat drainase-drainase aliran air. Namun dalam permasalahan tugas akhir kali ini, dampak sampah plastik yang coba dikemukakan adalah tentang

dampaknya terhadap ekosistem perairan laut, yang disana terdapat kehidupan hewan-hewan laut. Sampah plastik yang terbuang di darat Ketika hujan dan banjir, awalnya akan terbawa kedaerah perairan seperti sungai, danau, dan pantai. Kemudian sampah-sampah tersebut terbawa arus lagi hingga bermuara ke lautan.

Ide penyajian ini berbentuk fotografi ekspresi yang diharapkan bisa bermanfaat sebagai media untuk menimbulkan rasa simpati dan empati terhadap permasalahan sampah plastik diperairan. Pembuatan konsep fotografi tentang dampak sampah plastik terhadap hewan laut ini juga bertujuan untuk menyajikan visual fotografi ekspresi yang mempunyai nilai dan pesan estetis yang tinggi. Terdapat banyak kesulitan dalam pembuatan karya fotografi dengan judul “Dampak Sampah Plastik Terhadap Hewan Laut Dalam Fotografi Ekspresi”, yaitu pada saat proses pemotretan objek hewan laut. Hewan laut yang akan dijadikan sebagai objek foto tidak bisa selalu dan setiap saat segar. Sehingga waktu pemotretan benar-benar terbatas karena kondisi objek yang tidak tetap. Kesulitan selanjutnya adalah penataan dan kombinasi antara objek hewan laut dengan sampah plastik. Untuk menciptakan visual foto yang mempunyai makna sesuai dengan konsep judul, penataan objek sangat lah harus benar-benar tepat sehingga pesan yang ingin disampaikan juga bisa dicerna dengan baik. Keterbatasan untuk membentuk hewan laut dan sampah plastik menjadi satu bentuk yang di inginkan membuat hasil foto nampak tidak selaras dengan konsep judul yang ada. Seperti bagaimana cara membuat seekor ikan agar terlihat kesakitan. Pada setiap foto tidak

hanya bisa menggunakan teknis tata lampu yang itu-itu saja. Karena teknis tata lampu yang sama akan mengakibatkan visual foto menjadi sangat monoton. Namun setelah melakukan eksplorasi yang lebih intens serta mencari beberapa referensi visual foto yang sesuai, permasalahan ini pun kembali dapat di atasi.

## **B. Saran**

Dalam setiap penciptaan karya seni pasti akan selalu menemui berbagai kesulitan. Entah itu dari segi teknis maupun dari dalam seni itu sendiri sebagai sebuah karya. Namun karena adanya rintangan tersebut lah yang menjadikan kita selalu berusaha mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut. Proses yang akan selalu membuat diri kita belajar sehingga hasil akhir yang kita inginkan dapat tercapai. Eksplorasi dalam berbagai hal tidak hanya teknis, sangat dibutuhkan dalam menciptakan karya seperti ini. Hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan karya fotografi yang informatif dan diperbaharui. Objek yang tidak bisa diposisikan sesuai keinginan, memasukkan sampah plastik yang salah dan masih banyak lagi kesulitan-kesulitan lainnya. Namun seiring dengan berjalannya proses bimbingan dari dosen pembimbing, permasalahan tersebut bisa sedikit teratasi. Penataan tata lampu pun juga menjadi kendala yang ditemui. Namun secara keseluruhan karya penciptaan fotografi tugas akhir ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Sehingga dalam proses penciptaannya diharapkan banyak mendapat kritik dan saran yang membangun. Kritik dan saran tersebut bisa meliputi tentang penataan objek, komposisi, teknis

pencapaian, isi karya atau dari segi apapun dari karya yang sudah dibuat. Hal ini diharapkan agar mampu memberi pengetahuan yang lebih baik lagi sehingga dalam proses karya-karya selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Untuk peneliti tugas akhir ini diharapkan dapat lebih menyempurnakan penciptaan karya fotografi yang lebih baru dan menarik, dari segi teknis maupun dari segi foto itu sendiri sebagai sebuah karya seni.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda, Cindy. 2020. Keberadaan Partike Mikroplastik pada ikan bandeng di tambak desa Bongo Manai Kabupaten Pangkep. UNHAS
- Carbery, M., O'Connor, W., & Palanisami, T. 2018. *Trophic transfer of microplastiks and mixed contaminants in the marine food web and implications for human health. Environment International*
- Feiniger, Andreas. 1965. *The Complete Photographer atau unsur-unsur utama fotografi*, terjemahan Prof.Dr.R.M.Soelarko.(1999), Dahara Publishing.
- Junaedi, Deni. 2021. Estetika Jalinan Subjek, Objek dan Nilai. Yogyakarta: ArtCiv
- Law, Thompson. 2014. *Oceans. Microplastiks in the seas*, 10.1126/science.1254065
- Eaton, Marcia mueller. 2010. persoalan-persoalan Dasar estetika, term. Embun Kenyowati Ekosiwi. jakarta: Salemba Humanika
- McDarrah, Gloria S. 1999. *The photography encyclopedia*. California: Schirmer Books
- Moore, C.J., 2008. *Synthetic polymers in the marine environment: a rapidly increasing, long-term threat*. Environ. Res. 108 (2), 131– 139
- Paragita, Maria. 2021. Specta, Volume V, Nomor 2, Tahun 2021 : 158
- Pratiwi, Rianta. 2006. Oseana, Volume XXXI, Nomor 1, Tahun 2006 : 27 - 38
- Rochman et. al., 2015. *Anthropogenic debris in seafood: Plastic debris and fibers from textiles in fish and bivalves sold for human consumption*. Environmental Science
- Ratnawati, Syarifah. 2020. *Processing of Plastic Waste Into Alternative Fuels in the Form of Grounded (Pertalastic) Through Pirolysis in Science Laboratory of MTsN 3 West Aceh*. Indonesia Journal of Chemical Science and Technology. Vol. 3
- Soedjono, Soeprpto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Soedarso, SP. 1990. Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni. Yogyakarta: Saku Dayar Sana

Triadi, Darwis. (2011). Secret Lighting. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

### **Pustaka Laman**

Audrey, Nakagawa. 2021. Ocean Plastic: What You Need to Know  
<https://www.ecowatch.com/22-facts-about-plastic-pollution-and-10-things-we-can-do-about-it-1881885971.html> diakses pada 6 Agustus 2021 17.03

<https://i.pinimg.com/originals/8e/64/47/8e6447bda6999903fd4ebf04b614d924.jpg>  
Diakses pada 20 maret 2022, 16.14 WIB

<https://i.pinimg.com/564x/72/27/e1/7227e1c160c84ded91b6640a268d3237.jpg>  
Diakses pada 20 maret 2022, 16.24 WIB

Giovina, Nurfajar. 2012 . Tata Cahaya Dalam Multimedia .  
[https://www.academia.edu/34676955/Tata\\_Cahaya\\_Multimedia](https://www.academia.edu/34676955/Tata_Cahaya_Multimedia), diakses pada 29 Maret 2022

<https://weekend-creative.com/thoughts/inspiration78> Diakses pada 12 agustus 2021,  
16.14 WITA)

<https://weekend-creative.com/thoughts/inspiration78> Diakses pada 12 agustus 2021,  
16.14 WITA)

<https://anneofcarversville.com/style-photos/2015/5/13/> Diakses pada 12 Agustus  
2021, 20.49 WITA

<http://lupe.co.kr/renewal/bbs/board.php> Diakses pada 13 Agustus 2021, 11.57 WITA

<https://www.kararosenlund.com/2012/11/weekend-in-pictures-16/> Diakses pada 12  
Agustus 2021, 16.12)



# LAMPIRAN













Kepada Yth :

**Ketua Jurusan Fotografi**  
Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Hal : Pembimbingan Tugas Akhir**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta mengenai permohonan pembimbingan Mahasiswa Tugas Akhir, maka dengan ini saya selaku calon pembimbing yang ditunjuk menyatakan (*bersedia / tidak bersedia*)\* melaksanakan pembimbingan atas mahasiswa Jurusan Fotografi :

Nama : Nurfaad Azhari  
No. Mahasiswa : 1510075131  
Judul Proposal T.A. : Dampak Sampah Plastik Terhadap Hewan Laut  
Dalam Fotografi Skill Life

Demikian surat ini saya kembalikan, harap menjadikan periksa. Terima kasih.

Yogyakarta, .....



Kurini, S.Sos, M.Sn

Catatan : - Coret yang tidak sesuai)\*  
- Surat ini untuk diserahkan ke Jurusan Fotografi melalui mahasiswa bimbingan.

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**  
**TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM, ISI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : **Nurfiad Asthari**  
 Nomor Mahasiswa : **1510075131**  
 Judul Skripsi : **Dampak Sampah Plastik pada Hewan Laut Dalam Fotografi Still Life**

NO.	TGL.	BAB/MATERI	SARAN/KOMENTAR PERBAIKAN	PARAF
1.	10 MARET	Karya	Penguatan visual	<i>[Signature]</i>
2.	13 MARET	Karya	Janti Judul Ikan >> Hewan laut	<i>[Signature]</i>
3.	<del>19 MARET</del> 19 APRIL	Karya	Background tone, Variasi pencahayaan, Pemilihan Sampah, Close up.	<i>[Signature]</i>
4.	21 APRIL	Karya	Variasi teknis (side light, dll.)	<i>[Signature]</i>
5.	27 APRIL	Karya	alasan penggunaan properti? Explor teknis (alasan?)	<i>[Signature]</i>
6.	11 Mei	Karya	Editing karya	<i>[Signature]</i>
7.	13 Mei	Karya	Editing karya	<i>[Signature]</i>
8.	17 Mei	Karya	Variasi Objek	<i>[Signature]</i>
9.	18 Mei	Karya	Variasi Objek	<i>[Signature]</i>
	21	Karya	Teknis	<i>[Signature]</i>

Berdasarkan kemajuan skripsi tersebut maka nama mahasiswa tersebut di atas dinyatakan layak/~~tidak~~\* dapat mengikuti Sidang Ujian Skripsi Tugas Akhir di Program Studi Fotografi pada Semester Gasal/Genap\* Tahun Ajaran .....

Yogyakarta,  
 Dosen Pembimbing I/II\*

*[Signature]*

Nama Dosen Arhi Wulandari, S.Sn., M.Sn.  
 NIDN. 0030117505

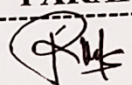
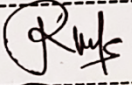
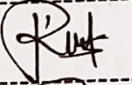
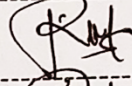
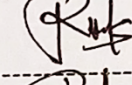
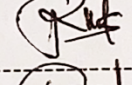
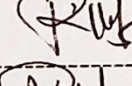
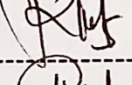
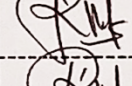
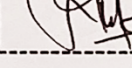
**Catatan:**

- Syarat pendaftaran Seleksi Kelayakan Ujian Tugas Akhir harus memenuhi minimal 6 kali konsultasi pembimbingan skripsi
- Syarat Sidang Ujian Tugas Akhir harus memenuhi minimal 8 kali konsultasi pembimbingan skripsi

\*Coret yang tidak sesuai

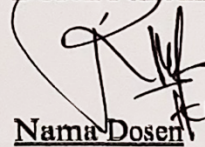
**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**  
**TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM, ISI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : **Nurriad Azhari**  
 Nomor Mahasiswa : **151007513**  
 Judul Skripsi : **Dampak Sampah Plastik pada hewan Laut dalam fotografi still life.**

NO.	TGL.	BAB/MATERI	SARAN/KOMENTAR PERBAIKAN	PARAF
1.	16 maret	Bab 1	Perbaiki kalimat aktif	
2.	29 maret	Bab 1-2	ide, rumusan masalah	
3.	11 April	Bab 2	latar belakang kurang jelas	
4.	16 April	Bab 2-3	tambahan tentang Teori lampu fotografi	
5.	28 April	Bab 3-4	Halaman kurang rapi	
6.	08 mei	Bab 3-4	ulasan karya	
7.	11 mei	Bab 3-4	ulasan karya	
8.	14 mei	Bab 4	ulasan karya	
9.	17 mei	Bab 4-5	Penjelasan teknis	
	18 mei	Bab 5	Teknis	

Berdasarkan kemajuan skripsi tersebut maka nama mahasiswa tersebut di atas dinyatakan layak/~~tidak~~\* dapat mengikuti Sidang Ujian Skripsi Tugas Akhir di Program Studi Fotografi pada Semester Gasal/Genap\* Tahun Ajaran .....

Yogyakarta,  
 Dosen Pembimbing I/II\*



Nama Dosen **Kusriani, S.Sos., M.Sn.**  
 NIDN. 0031077803

**Catatan:**

- Syarat pendaftaran Seleksi Kelayakan Ujian Tugas Akhir harus memenuhi minimal 6 kali konsultasi pembimbingan skripsi
- Syarat Sidang Ujian Tugas Akhir harus memenuhi minimal 8 kali konsultasi pembimbingan skripsi
- \*Coret yang tidak sesuai

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurfuad Azhari

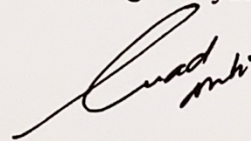
No. Mahasiswa : 1510075131

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi : Dampak Sampah Plastik Pada Hewan Laut Dalam  
Fotografi Still Life

Menyatakan bahwa dalam Skripsi / Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun dan tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggungjawab atas Skripsi / Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini, dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, Juni 2022  
Yang Menyatakan



Nurfuad Azhari

Kepada Yth :

**Ketua Jurusan Fotografi**  
Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Hal : Pembimbingan Tugas Akhir**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta mengenai permohonan pembimbingan Mahasiswa Tugas Akhir, maka dengan ini saya selaku calon pembimbing yang ditunjuk menyatakan (*bersedia / ~~tidak bersedia~~*)\* melaksanakan pembimbingan atas mahasiswa Jurusan Fotografi :

Nama

Nurpud Azhari

No. Mahasiswa

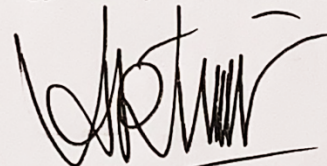
1510075131

Judul Proposal T.A.

Dampak Sampah Plastik Terhadap Hewan Laut  
Dalam Fotografi Skill Life

Demikian surat ini saya kembalikan, harap menjadikan periksa. Terima kasih.

Yogyakarta, .....



Atri Wulandari, S.Sn./M.Sn.

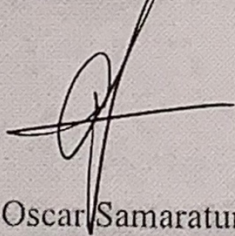
**SURAT PERMOHONAN**  
**MENGIKUTI UJIAN TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI**

Nama : Nurfuad Azhari  
No. Mahasiswa : 1510075131  
Judul Skripsi / Karya Seni : Dampak Sampah Plastik Terhadap Hewan laut Dalam Fotograf  
Still Life

Diberitahukan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Skripsi ~~Pengkajian~~ **Penciptaan Karya Seni\***, serta melengkapi persyaratan yang dibebankan kepadanya sehingga siap untuk mengikuti Ujian Tugas Akhir, pada bulan ..... Semester Genap/Gasal\*, Tahun Ajaran .... / .....

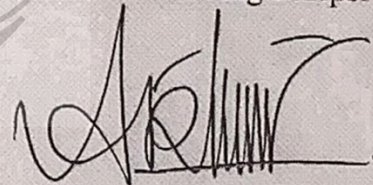
Yogyakarta, .....  
Mengetahui,

Ketua Jurusan Fotografi

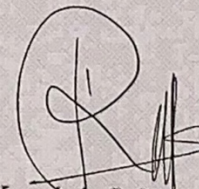


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.  
NIP.197607132008121004

Dosen Pembimbing Skripsi



I Arti Wulandari, M.Sn  
NIDN. 0030117505



II Kusri, S.Sos., M.Sn  
NIDN. 0031077803